

**STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 60
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penulisan Skripsi dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :
FENDA SARI KURIS**

NIM.18531055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan dari pemimbing terhadap Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : **Fenda Sari Kuris**
Nim : 18531055
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PAI
Judul : Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong

Telah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Mengetahui:

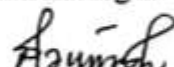
Curup,.....2022

Pembimbing I



Dr. H. Saidil Mukta, M.Pd
NIP. 19620204 200003 1 004

Pembimbing II



Dr. Nurjannah, M.Ag
NIP. 1976722 200059 12004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **48 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/01/2023**

Nama : **Fenda Sari Kuris**
Nim : **18531055**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 06 Desember 2022**
Pukul : **15.00 – 16.30 WIB.**
Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 19620204 200003 1 004

Penguji I,

Dr. Nurjannah, M.Ag
NIP. 19760722 200050 12 004

Penguji II,

Nelson, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19690504 199803 1 006

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA
NIP. 19810417 202012 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **Fenda Sari Kuris**
Nomor Induk Mahasiswa : **18531055**
Fakultas : **Tarbiyah**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup, 15 Oktober 2022
Penulis,



Fenda Sari Kuris
NIM.18531055

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang atas kasihnya, sekaligus ungkapan rasa terima kasihku kepada :

1. Kedua orang tua Kurniati dan Ismail yang tiada pernah henti selama ini memberiku motivasi yaitu semangat, do'a, dorongan, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ini menjadi sebuah awal perjuanganku menuju masa depan.
2. Ayuk Heske Rosa melniaty Kuris, kakak Thovento Kuris, Adik M. Alvin Kuris, abang ipar Lutpi, dan ayuk ipar Fitriya yang selalu memberiku motivasi dan inspirasi serta dorongan untuk menjadi orang yang sukses dan membanggakan kedua orang tua kami di masa depan.
3. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Nelson, S.Ag., M.Pd.I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing terbaik bapak Dr. H. Saidil Muktar, M.Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Dr. Nurjannah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Muhammad Napis karena Begitu baik, banyak membantu, dan selalu memberi semangat.
6. Teman seperjuangan Sintia Nursanti, Elvina Yulianti anisih, Septi Rohana, Ayu Sarah Deva yang selalu ada datang percaya dan meyakinkan diriku ketika aku merasa kehilangan kepercayaan pada diri sendiri, ketika semuanya tampak rumit dan menjenuhkan. Terima kasih telah selalu hadir sedia membantu dan memperbaikinya.

ABSTRAK

Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong

Oleh:

Fenda Sari Kuris (18531055)

Adapun masalah yang terjadi Bentuk-bentuk kesulitan peserta didik di bidang studi Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah: sulit dalam membaca, menulis dan menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an, sulit dalam mempraktekkan gerakan-gerakan shalat secara sempurna dan menghafalkan bacaan-bacaan salat, serta kurangnya pemahaman dan pengamalan materi. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong, apa tujuan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong, apa saja faktor penghambat dan pendukung guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data pada penelitian ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/data verification* (penarikan kesimpulan). Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan triangulasi data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperlukan melalui wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kesulitan belajar siswa yaitu beberapa hal yang berhubungan dengan kesulitan siswa dalam belajar diantaranya seperti tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat, belum mampu menulis huruf arab yang ada di Al-Qur'an dengan baik, sehingga tentu akan sulit juga bagi siswa untuk menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut (2) Strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswayaitu pendekatan secara pribadi misalnya dengan mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan tadarus Al-Quran lalu membuat kelompok kelas yang diperkirakan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa (3) Kendalanya yaitu sarana dan prasarana yang merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pelayanan kesulitan belajar siswa, Media pengajaran karena keberhasilan program pengajaran tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan.

Kata kunci: *Strategi Guru, Kesulitan Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam*

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kepada Allah SWT, Karena berkat rahmat dan karunia Nya Skripsi berjudul “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 60 Rejang Lebong” dapat terselesaikan oleh penulis. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam Penulisan Karya ini, penulis menyadari banyak temuan kesulitan-kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- A. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- B. Bapak Dr. M.Istan, MM, M.Pd, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- C. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd., Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- D. Bapak Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I.,Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- E. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.

- F. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.M.A., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- G. Dr. H. Saidil Mukta, M.Pd Selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Nurjannah, M.Ag Selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
- H. Bapak Zakaria, S.Pd, MM., Selaku Kepala Sekolah SDN 60 Rejang Lebong yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SDN 60 Rejang Lebong.
- I. Terimakasih kepada segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, Oktober 2022
Penulis

Fenda Sari Kuris
NIM.18531055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar	
1. Pengertian Strategi	13
2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.....	17
B. Kesulitan Belajar	
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	29
2. Factor-faktor kesulitan belajar	31
3. Macam-Macam Kesulitan Belajar.....	42
4. Tujuan Mengatasi Kesulitan Belajar	43
C. Pembelajaran PAI	
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	45
2. Pentingnya/ Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	46
3. Strategi Guru PAI dalam mengatasi Kesulitan belajar PAI di SDN 60 Rejang Lebong.....	48
D. Penelitian Relevan.....	4

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	52
B. Tempat Penelitian.....	53
C. Sumber data.....	53
D. Subjek dan Objek Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Keabsahan data.....	56
G. Teknik analisis Data	57
H. Instrument Penelitian.....	60

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian	62
B. Hasil Penelitian	65
C. Pembahasan	75

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa aspek seperti penelitian, pelatihan serta pengajaran merupakan cara yang digunakan agar generasi mendapatkan kebiasaan, pembelajaran serta pengetahuan dari kelompoknya, kegiatan tersebut biasa disebut dengan pendidikan. Kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan cara belajar sendiri atau dibawah kendali dan bimbingan orang tua, bisa juga di ajarkan oleh orang lain. Apa yang didapat didalam pendidikan lalu mampu membentuk pengalaman bagi siswa serta ada peningkatan yang didapatkan melalui kegiatan tersebut juga bisa disebut dengan pendidikan.¹

Aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa beserta guru melalui interaksi bersama serta bertujuan untuk membuat siswa terbantu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dilakukan di dalam pembelajaran merupakan pendidikan. Untuk mendapatkan siswa yang berkualitas, maka aktivitas belajar di dalam kelas harus diimplementasikan dengan semaksimal mungkin. Berikut merupakan beberapa langkah yang perlu dilakukan agar terbentuknya siswa siswa yang berkualitas dan mampu menunjang mutu pendidikan seperti kerja sama antara semua aspek yang terdapat dalam organisasi yang disebut sekolah seperti kepala sekolah, guru yang paling penting. Melalui kegiatan pembelajaran didalam pendidikan ini, akan bisa meningkatkan mutu siswa mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah.²

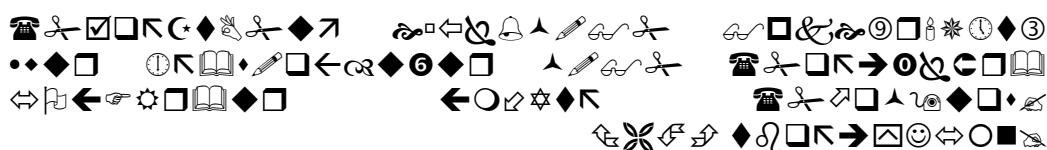
Dari pendapat tersebut, sudah sangat jelas bahwa tanggung jawab seorang tenaga pendidik tidak hanya membuat siswa pintar, tetapi dalam hal ini juga harus mampu membuat setiap peserta didik untuk dapat

¹Dodi, Nofri. "Pentingnya guru untuk mempelajari psikologi pendidikan." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1.1 (2016).

²Agus,Susilo. "Pemanfaatan Media Visualisasi Interaksi Sosial Masyarakat Zaman Kerajaan Sriwijaya di SMA Negeri 5 Surakarta." *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* 5.2 (2016).

memiliki ketaqwaan terhadap Tuhannya yaitu Allah SWT. Tetap juga, beberapa kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas sudah berjalan dengan semestinya.

Secara normatif, sumber ajaran Islam, al-Qur'an dan Hadis diakui sebagai pedoman hidup yang dapat menjamin keselamatan hidup di dunia dan di akhirat, serta amat memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan. Dalam agama Islam, telah dinyatakan bahwa kedudukan Hadis yakni: *pertama*, Hadis merupakan sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an. Sebagaimana Allah telah menyatakan dalam firmanNya:



“Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari pada-Nya, sedang kamu mendengar (perintah-perintah-Nya).”³

Dalam hubungannya dalam al-Qur'an, maka Hadis berfungsi sebagai tafsiran, syarahan dan penjelasan terhadap ayat al-Qur'an yang sangat umum dan global. Realisasinya Hadis menjelaskan maksud hukum mutlak yang ada dalam al-Qur'an. Dengan kata lain, Hadis sebagai landasan normatif. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk berpendidikan manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi serta pendukung dan

³Department Agama RI, Q.S. Al- Anfaal:20. hal 142.

pengembang kebudayaan.⁴ Manusia dilengkapi dengan fitrah oleh Allah berupa potensi yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia.

Aktivitas yang membuat siswa menjadi lebih betah untuk didalam kelas serta bersemangat saat mengikuti pembelajaran merupakan salah satu tanggung jawab dari seorang tenaga pendidik sebagai orang yang mengelola kelas, hal tersebut akan menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien serta mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi dari sebelumnya, ada 3 hal yang harus ditingkatkan oleh pendidik, diantaranya adalah pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) yang mengacu pada :

UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal I, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian Pendidikan, menurut undang-undang Nomor 2 Tahun 1998 tentang sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1, adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan agar peserta didik tersebut berperan dalam kehidupan kedepannya, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Agar aktivitas belajar mampu terdorong dengan baik, ada banyak hal yang mempengaruhinya, seperti seperti apa cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, metode seperti apa yang dipakai

⁴Abdullah Nashih Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*. (Jogjakarta : Darul Hikmah, 2009), hal. 83

⁵ Bambang sudibyo, *UU RI No tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI No 47 tahun 2008 tentang wajib belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), h. 2

ketika pembelajaran, penggunaan media pada saat aktivitas belajar dilakukan, serta banyak lagi factor lainnya. Selain beberapa hal yang disebutkan tadi, ada juga unsur lain yang dapat berpengaruh agar tujuan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya mampu berhasil dan sesuai dengan yang telah dibuat seperti bagaimana hubungan yang terjalin antara siswa dan pendidiknya didalam maupun diluar kelas.

Hubungan yang terjalin antara pendidik dengan peserta didik pada saat aktivitas belajar sedang berlangsung adalah aspek yang sangat berpengaruh bagi terlaksananya pembelajaran yang baik dalam implementasi pendidikan.

Kegiatan pembelajaran yang ada dan di serap oleh setiap siswa yang ada di kelas tidak serta merta selalu berhasil. Ada waktu siswa tidak paham, ada saatnya siswa banyak yang paham, ada juga waktu dimana siswa sangat susah untuk mencerna apa yang telah dilakukan ketika proses pembelajaran. Hal tersebut sangat berhubungan dengan motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran, bahkan ada waktu siswa sangat susah untuk konsentrasi.

Pernyataan tersebut banyak kita dapatkan pada siswa yang terjadi dalam implementasi proses pembelajaran terutama ketika aktivitas pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas. Seperti yang telah sama kita ketahui bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Macam-macam pemahaman inilah yang nanti akan membuat terjadinya macam-macam juga tingkah laku yang dimunculkan oleh setiap siswa. Akibat dari hal tersebut nanti akan muncul kesulitan-kesulitan belajar dan berbagai pemicunya.

Tidak dapat kita hindari ada banyak kesulitan pada belajar yang

terjadi pada siswa, mulai dari keterampilan siswa sampai dengan bagaimana peran dari orang tua untuk memperhatikan anaknya. Hal tersebut membuat siswa akan banyak mendapatkan kesulitan-kesulitan terutama pada saat aktivitas belajar sedang berlangsung. Siswa merupakan salah satu dari banyak aspek yang menduduki tempat paling penting dalam pendidikan. Dia juga merupakan hal yang paling dominan menjadi tumpuan serta berbagai macam persoalan yang akan diatasi oleh pendidikan. Berbagai macam kesulitan yang dihadapi oleh siswa mulai dari keterampilan siswa sampai dengan bagaimana peran dari orang tua untuk memperhatikan anaknya karena sangat banyaknya keadaan yang ada dikelas maka akan membuat banyak juga temuan-temuan kesulitan yang ada terutama di kelas.

Tujuan dalam aktivitas belajar terutama dalam hal ini adalah pendidikan Agama Islam telah kurikulum tetapkan pada sekolah-sekolah yaitu agar siswa bisa memahami. Mengamalkan, mengetahui, meyakini serta menguasai apa saja ajaran-ajaran yang di implementasikan oleh Islam dengan sempurna. Tapi pada kenyataannya, ada banyak sekali peserta didik yang ditemukan mengalami kesulitan dalam aktivitas belajar terutama pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Beberapa kesulitan yang ditemukan seperti ada banyak siswa yang masih kurang mampu untuk menulis serta membaca al-Qur'an dengan lancar, akibat dari hal tersebut membuat siswa-siswi mengalami kesulitan terutama untuk menghafal al-Qur'an, apalagi untuk memahami macam-macam mufradat

dan yang paling sulit yaitu untuk menjelaskan serta memahami bagaimana kandungan ayat agar dapat di implementasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Masalah-masalah tersebut akan jadi penyebab rendahnya ketercapaian siswa dalam kompetensi dasar yang harus dicapai.

Melalui kegiatan wawancara yang telah peneliti laksanakan pada hari selasa tanggal 8 Agustus 2022 dengan guru PAI yaitu Ibu Hartini, S.Pd, mengungkapkan bahwa prestasi belajar siswa di mata pelajaran PAI tidak semuanya tercapai dengan baik, penyebab dari hal tersebut yaitu adanya masalah-masalah yang ditemukan dalam aktivitas belajar yang belum mampu mencapai standar hasil belajar yang telah ditetapkan. Adapun beberapa hal yang berhubungan dengan kesulitan siswa dalam belajar diantaranya seperti tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat, belum mampu menulis huruf arab yang ada di Al-Qur'an dengan baik, sehingga tentu akan sulit juga bagi siswa untuk menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Apalagi yang paling sulit yaitu memahami isi dari Al-Qur'an serta bagaimana cara mereka untuk mengimplementasikan petunjuk Al-Qur'an tersebut ke dalam kehidupan mereka. Selain pada lingkup Al-Qur'an, ada juga beberapa siswa yang belum mampu untuk melakukan sholat dengan baik seperti gerakannya belum benar, penyebab dari hal tersebut yaitu siswa tidak mampu menangkap materi ajar yang telah guru mereka sampaikan di dalam kelas. Padahal pada saat kegiatan belajar sedang berlangsung, guru Pendidikan Agama Islam telah menggunakan metode pembelajaran dengan sebaik mungkin dan telah

sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dibuat pada perencanaan khususnya pada saat memahami serta membaca Al-Qur'an.

Beberapa aspek yang berpengaruh bagi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa seperti aspek keluarga, bagaimana kondisi pendidikan siswa serta banayak lagi aspek lain-lain yang bisa membuat siswa stuge dan mengalami gangguan dalam belajar terutama dalam hal ini yaitu pendidikan Agama Islam, aspek-aspek tersebut datangya dari luar, sedangkan aspek yang datang dari dalam diri siswa seperti aspek psilokogis seperti sindrom atau bisa disebut dengan keterlambatan siswa dalam belajar. Hal tersebut terjadi melalui gejala yang timbul dalam diri siswa, beberapa macam siswa yang mengalami hal tersebut yaitu seperti:

1. *Disleksia (dyslexia)*, yakni ketidakmampuan belajar membaca.
2. *Disgrafia (dysgraphia)*, yakni ketidakmampuan belajar menulis.
3. *Developmental learning*, yakni gangguan perkembangan kognitif.⁶

IQ siswa yang mengidap beberapa sindrom yang telah disebutkan sebelumnya sebenarnya normal kalau dilihat dari kacamata secara luas, bahkan sebagian dari mereka dikatakan memiliki kemampuan yang di atas standar orang normal pada umumnya. Melalui hal itu, maka tidak dapat kita katakan bahwa kseulitan belajar siswa hanya berdasarkan adanya gangguan-gangguan pada otak manusia atau sindorm tadi.

Dapat di ungkapakan bahwa, aspek yang menghambat siswa dalam belajar bukan hanya melalui aspek dalam dan aspek luar saja, tetapi ada

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 171.

banyak aspek yang dapat mendorong siswa mengalami kesulitan belajar seperti sindrom psikologis atau berbagai gangguan yang ada dalam otak manusia.

SDN 60 Rejang Lebong dipilih menjadi lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri di wilayah Rejang Lebong yang memiliki masalah pada kesulitan belajar siswa terutama pada mata pelajaran PAI seperti prestasi belajar siswa di mata pelajaran PAI tidak semuanya tercapai dengan baik, penyebab dari hal tersebut yaitu adanya masalah-masalah yang ditemukan dalam aktivitas belajar yang belum mampu mencapai standar hasil belajar yang telah ditetapkan. Adapun beberapa hal yang berhubungan dengan kesulitan siswa dalam belajar diantaranya seperti tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat, belum mampu menulis huruf arab yang ada di Al-Qur'an dengan baik, sehingga tentu akan sulit juga bagi siswa untuk menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Apalagi yang paling sulit yaitu memahami isi dari Al-Qur'an serta bagaimana cara mereka untuk mengimplementasikan petunjuk Al-Qur'an tersebut ke dalam kehidupan mereka. Selain pada lingkup Al-Qur'an, ada juga beberapa siswa yang belum mampu untuk melakukan sholat dengan baik seperti gerakannya belum benar, penyebab dari hal tersebut yaitu siswa tidak mampu menangkap materi ajar yang telah guru mereka sampaikan di dalam kelas. Padahal pada saat kegiatan belajar sedang berlangsung, guru Pendidikan Agama Islam telah menggunakan metode pembelajaran dengan sebaik mungkin dan telah sesuai dengan

langkah-langkah pembelajaran yang dibuat pada perencanaan khususnya pada saat memahami serta membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, siswa menyatakan mereka belum memahami apa yang disampaikan guru ketika menjelaskan materi di dalam kelas, masih susah fokus ketika pelajaran berlangsung serta kurangnya dorongan dari diri sendiri untuk semangat belajar dan belum bisa memotivasi diri mereka sendiri. Akibat dari hal tersebut, tentu akan memunculkan banyak lagi kesulitan-kesulitan belajar siswa yang lainnya pada saat aktivitas belajar dilaksanakan,

Aspek yang menghambat siswa dalam belajar bukan hanya melalui aspek dalam dan aspek luar saja, tetapi ada banyak aspek yang dapat mendorong siswa mengalami kesulitan belajar seperti sindrom psikologis atau berbagai gangguan yang ada dalam otak manusia.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa ialah pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Dari uraian diatas maka peneliti mengangkat masalah dengan judul
“Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini kajiannya lebih mendalam dan tidak terlalu luas, meningkat kemampuan yang dimiliki peneliti baik dilihat dari kemampuan akademik, kemampuan biaya, tenaga dan waktu. Maka peneliti fokuskan masalahnya sebagai berikut: Strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 60 rejang Lebong khususnya pada kelas V.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, agar penelitian ini data menjawab pertanyaan tersebut, maka rumusan masalahnya sebagai berikut: starategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong.

Dari rumusan tersebut, maka peneliti rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja yang menjadi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong?
2. Bagaimana strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong?
3. Apa saja kendala guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui kendala guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam serta sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua, guru maupun warga masyarakat untuk membentuk anak atau peserta didik menjadi anak yang memiliki akhlak mulia.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Penulis, Untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai bahan penelitian.

- b) Bagi Sekolah, Meningkatkan proses memperbaiki kesulitan belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- c) Bagi Peserta Didik, Untuk memberikan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Bahasa Yunani adalah bahasa yang diambil untuk menjelaskan apa itu strategi yang awalnya yaitu *Strategus*. Arti dari kata itu yaitu perwira dalam sebuah Negara atau biasa kita sebut dengan jenderal. Tugas dari perwira tinggi yaitu untuk membuat perencanaan dalam perang agar setiap prajurit mampu mengalahkan lawan-lawannya dalam medan perang. Selain itu, kata lain dalam bahasa Yunani yang memiliki arti strategi yaitu *Strategia* yang secara umum dapat dijelaskan dengan arti pimpinan perang atau panglima. Melalui penjelasan sebelumnya, maka dapat disebutkan bahwa strategi merupakan sebuah kegiatan yang direncanakan untuk membuat sebuah kegiatan menjadi lebih terarah untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.⁷

Selain pendapat itu, seorang ahli yaitu Shirley mengungkapkan bagaimana pengertian strategi yaitu cara agar sebuah tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.⁸ Ahli lain juga ikut mengutarakan pendapatnya yaitu Salusu yang menyatakan bahwa strategi sebagai keterampilan seseorang untuk membuat sebuah target menjadi tercapai, dengan cara-cara tertentu dan dengan metode yang dibuat dengan sematang mungkin agar tercapai sebuah tujuan.⁹

⁷ Fauziyati, Wiwin Rif'atul. "Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 10.01 (2018).

⁸ Kahar, Fakhri. "Implementasi Keputusan Strategik (Suatu Studi di Universitas Negeri Makassar)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 1.1 (2012): 12-22.

⁹ Fauziyati, Wiwin Rif'atul. "Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 10.01 (2018).

Menurut KBBI, sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada sebuah bangsa agar dapat membuat sebuah peraturan untuk dipakai pada saat sekutu melawan kita dan akan mendapatkan kesimpulan untuk tetap perang atau akan terjadi perdamaian. Sedangkan ahli yaitu Gagne menyampaikan bahwa strategi dapat dikatakan sebagai kemampuan atau keterampilan orang dalam mengungkapkan isi pikirannya, lalu menuangkan pikiran tersebut agar terjadi solusi untuk sebuah masalah serta mampu mendapatkan kesimpulan pada sebuah keputusan.¹⁰

Kegiatan yang dilaksanakan untuk memanfaatkan berbagai jenis sumber yang telah dimiliki agar dapat digunakan semaksimal mungkin dan dilakukan dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan yang sudah dibuat sebelumnya adalah pemaparan dari strategi.¹¹ Berikut ada beberapa pendapat menurut para ahli, diantaranya :

- a. Sebuah aktivitas pembelajaran akan berjalan secara baik apabila dilandasi dengan kerja sama yang melibatkan antara pendidik serta peserta didik serta mendapatkan sasaran yang diinginkan sesuai dengan perencanaan merupakan pendapat dari ahli Kemp tentang strategi.
- b. Kegiatan yang bisa membuat siswa terasa terbantu untuk tercapainya sebuah tujuan aktivitas pembelajaran yang diinginkan merupakan strategi pembelajaran yang dijelaskan oleh Kozma, pengertian ini dijelaskan dengan luas.
- c. Materi ajar disampaikan oleh guru melalui banyak atau macam cara yang termasuk ke dalam kegiatan awal, inti dan akhir kegiatan pembelajaran, selain itu Gerlach dan Ely juga melanjutkan pengertian strategi pembelajaran tersebut dengan mengungkapkan yaitu sebuah cara yang dilakukan guru ketika aktivitas belajar berlangsung,

¹⁰ Israni Hardini, S.D,M. S., dan Dewi puspitarsari, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*, (Yogyakarta : Familia (Group Relasi Inti Media),2012, Hal. 11

¹¹Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal 14

- didalamnya termasuk bagaimana guru menyampaikan materi serta bagaimana cara agar siswa mampu menyerap materi tersebut.
- d. Dick dan Carey Menjelaskan bahwa strategi sebagai keterampilan seseorang untuk membuat sebuah target menjadi tercapai, dengan cara-cara tertentu dan dengan metode yang dibuat dengan sematang mungkin agar tercapai sebuah tujuan.
 - e. Cropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan aktivitas yang guru atur untuk sebuah pembelajaran dan akan mencapai sebuah perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Agar perencanaan tadi dapat berjalan dengan semestinya, maka harus dilakukan dengan banyak belajar ke praktik lapangan.¹²

Jadi strategi pembelajaran merupakan semua kegiatan yang akan dilakukan dan berjalan sesuai dengan perencanaan, dengan banyak cara seperti menggunakan metode serta dapat menggunakan semua fasilitas yang ada disekitar.

Penjelasan lebih jelas dapat dilihat di Depdiknas yang menyatakan bahwa langkah-langkah yang guru terapkan ketika aktivivitas pembelajaran berlangsung agar kegiatan tersebut berjalan secara efektif atau agar kegiatan tersebut dapat membantu proses peningkatan kegiatan belajar dan dilakukan untuk terciptanya kegiatan belajar yang efektif sebagai arti dari strategi pembelajaran.¹³

Strategi yaitu sebuah langkah yang dilaksanakan agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebagai langkah awal yang harus dilakukan. Dalam hal ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti strategi pembelajaran yang dapat dijelaskan sebagai langkah-langkah yang diambil diantaranya bagaimana metode yang di pakai, serta bagaimana guru mamnfaatkan macam-macam sumber daya

¹²Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani 2010), hal 1-3

¹³Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2011), hal 17-19

yang ada disekitarnya. Hal ini adalah sebuah perencanaan, dimana nanti guru harus memahami bagaimana cara menerapkan strategi tersebut. Selanjutnya, setiap tujuan yang diinginkan di peroleh harus menggunakan strategi. Yang dapat dijelaskan bahwa setiap pembuatan strategi harus mampu mencapai tujuan yang sedang ingin didapatkan. Oleh karenanya langkah-langkah yang diambil diantaranya bagaimana metode yang di pakai, serta bagaimana guru mamfaatkan macam-macam sumber daya yang ada disekitarnya. Jadi sebelum adanya strategi yang akan digunakan, guru harus tau dulu apa itu tujuan pembelajaran yang akan dicapai.¹⁴

Selanjutnya bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk menjalankan strategi. Oleh karenanya strategi berbeda dengan metode. Strategi merujuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk merealisasikan perencanaan tersebut.

Selanjutnya teknik pembelajaran serta gaya belajar pada pembelajaran akan dijelaskan melalui metode. Teknik pembelajaran dapat dijelaskan sebagai langkah yang guru lakukan agar metode dapat berjalan

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6.

sesuai dengan tujuan secara mendalam. Contohnya: apabila melihat kondisi jumlah siswa di dalam kelas sangat banyak, maka guru harus menggunakan teknik tersendiri agar metode ceramah dapat berjalan dengan baik, karena penerapan metode dengan jumlah siswa sedikit dan jumlah siswa yang membludak akan sangat berbeda, begitu juga dengan berbagai metode yang akan diterapkan pada kelas yang pesertanya banyak yang aktif atau sebaliknya.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas untuk menjalankan beberapa strategi pembelajaran kita perlu menggunakan metode, dengan kata lain strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan melalui strategi pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Setelah guru mengetahui kesulitan belajar siswa maka strategi yang dapat dilakukan guru yaitu memberikan bantuan berlangsung secara terus menerus dan diadakan penilaian untuk mengetahui ketepatan strategi yang

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, h. 24

diberikan sesuai dengan jenis kesulitanyang dihadapi seperti: (a) Memberikan tugas-tugas tambahan dalam pelajaran tersebut, (b) Mengubah metode mengajar dengan metode yang lain yang dipandang lebih sesuai dengan kemampuan murid, (c) Memindahkan kelompok, kelas ataupun sekolah lain yang diperkirakandapat membantu, (d) Meminta teman sebayanya yang lebih pintar untuk membantu dalambelajar, (e) Memberikan latihan-latihan, keterampilan-keterampilan tertentu yang mendasari kemampuan belajar tertentu, (f) Mengirimkan kepada ahli-ahli khusus, (g) Mengembangkan bakat-bakat khusus tertentu melalui berbagai kegiatan.¹⁶

Strategi guru mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari factor-faktor penyebab kesulitan belajar. Karena itu, mencari sumber penyebab utama dan sumber penyebab lainnya adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar. Ada beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu: (1) pengumpulan data, (2) pengelolaan data, (3) diagnosis, (4) Prognosis, (5) perlakuan/ bimbingan, (6) evaluasi.¹⁷

Jadi, langkah-langkah mengatasi kesulitan belajar yang harus dilakukan oleh guru adalah:

a. Pengumpulan Data

Agar dapat diketahui bagaimana kesulitan belajar siswa, peneliti memerlukan berbagai informasi yang berhubungan dengan kesulitan

¹⁶ Dewantara, I. P. M. (2012). Identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMPN 5 Negara dan strategi guru untuk mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(2).

¹⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 87

belajar tersebut. Untuk dapat mengetahui bagaimana sebuah informasi tersebut maka tahapan pertama yang harus dilaksanakan yaitu melakukan pengamatan secara langsung kepada siswa atau disebut dengan pengumpulan data. Sangat jelas bahwa pengumpulan data ini sangat penting karena merupakan tahap awal dalam mengatasi kesulitan belajar siswa seperti mendatangi rumah siswa yang mengalami kesulitan belajar dan berbagai cara lain.

Untuk mengetahui berbagai masalah yang terjadi pada siswa agar tahu apa saja sebab dari kesulitan belajar yang siswa alami, ada banyak cara agar pengumpulan data ini dapat dilaksanakan seperti mendatangi rumah siswa yang mengalami kesulitan belajar, observasi langsung, mengetahui bagaimana riwayat hidup siswa atau bisa juga dengan mengetes prestasi belajar siswa di sekolah.

b. Pengolahan Data

Setelah mengetahui sumber dan apa saja penyebab siswa mengalami kesulitan belajar maka langkah selanjutnya yaitu mengolah data yang bertujuan untuk mengetahui secara pasti dan tepat apa saja yang menjadi kesulitan bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Ada banyak cara agar pengolahan data tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan seperti mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, kemudian dibandingkan dengan kasus-kasus siswa yang lain, dibandingkan dengan prestasi belajar siswa serta terakhir guru harus mengambil inti sari dari kesulitan belajar siswa tersebut.

c. Diagnosis

Diagnosis merupakan tahapan dimana guru dapat menentukan dugaan sementara tentang apa saja yang menjadi kesulitan belajar siswa sehingga nanti dapat dipecahkan dengan baik masalah kesulitan belajar siswa. Beberapa diagnosis yang harus dilakukan oleh guru misalnya, mengetahui apa saja kelainan yang ada pada siswa, mendeskripsikan seberapa jauh kesulitan belajar yang dialami oleh siswa serta berbagai tujuan diagnosis lainnya.

d. Prognosis

Prognosis adalah kegiatan dimana guru menyusun aktivitas berupa perencanaan yang akan dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, prognosis ini sangat bermanfaat agar guru tahu apa saja yang akan disiapkan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, mulai dari strategi apa yang digunakan sampai dengan tahap alokasi waktu serta evaluasi pada peningkatan kemampuan siswa agar kesulitan belajar dapat terpecahkan.

e. Perlakuan/ Bimbingan

Perlakuan merupakan tahap pengimplementasian dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya, melalui pemberian bimbingan secara langsung kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan diharapkan pelaksanaan ini akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu mengatasi kesulitan belajar siswa.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah tahap akhir pada kegiatan mengatasi kesulitan belajar siswa, dimana pada tahap ini nanti guru akan mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan ketika membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar, pada evaluasi ini guru mengetahui sejauh mana siswa mampu menghadapi kesulitan belajar yang mereka alami, apakah gagal atau bahkan bisa melewati kesulitan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan langkah yang diambil agar kesulitan belajar siswa dapat diketahui gagal atau lebih baik dari sebelumnya, beberapa hal yang akan guru ketahui pada komponen evaluasi ini seperti feedback dari siswa ketika telah dilakukan bimbingan mengenai kesulitan belajar yang mereka rasakan.

Menurut Sumantri bahwa strategi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Penekanan bagaimana cara guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa yang dilakukan melalui penjelasan oleh guru agar siswa dengan mudah menyerap informasi dari materi tersebut. Strategi ini biasanya di katakana dengan ekspositori atau bisa disebut dengan strategi yang dilakukan secara langsung oleh siswa.
- b. Pada strategi ini, siswa di tuntut untuk mendapatkan sendiri bagaimana materi pembelajaran yang sedang dipelajari melalui analisis atau diskusi kelompok dan dilakukan dengan pemikiran yang mendalam agar masalah yang dihadapi ketika belajar dapat teratasi. Metode yang digunakan pada strategi ini seperti Tanya jawab yang guru lakukan dengan siswa (strategi inkuiri)
- c. Proses ilmiah sangat ditekankan pada strategi ini agar masalah pada aktivitas belajar tidak terjadi terus menerus. Dari banyaknya strategi lain, strategi ini sangat mengutamakan bagaimana proses pembelajaran dan penyelesaian yang guru lakukan terhadap masalah tersebut. (Strategi pembelajaran berbasis masalah)
- d. Pada strategi yang satu ini siswa akan sangat kritis dalam menyelesaikan masalahnya dengan cara mendiagnosa sendiri materi

- pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri sehingga kemampuan berpikir nya dapat terasah dengan baik. (Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir)
- e. Strategi ini digunakan agar siswa terdorong untuk melakukan aktivitas belajar secara bersama-sama atau berkelompok selama aktivitas belajar sedang berlangsung di kelas. (Strategi pembelajaran kooperatif)
 - f. Strategi pembelajaran kontekstual adalah strategi yang menuntut siswa secara utuh terlibat dalam aktivitas belajar, sehingga nanti siswa memahami sendiri materi yang sedang dipelajari dan akan mampu membuat siswa mengimplementasikan materi tersebut ke dalam kehidupannya.
 - g. Strategi pembelajaran afektif sangat mengedepankan sikap daripada nilai yang siswa peroleh secara kognitif atau bukan juga bagaimana keterampilan siswa.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada tujuh strategi yang dapat dipilih oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa seperti Strategi pembelajaran ekspositori, Strategi pembelajaran inkuiri, Strategi pembelajaran berbasis masalah, Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, Strategi pembelajaran kooperatif serta Strategi pembelajaran kontekstual.

Pada penjelasan lain, bahwa strategi pembelajaran dibagi menjadi 5 bagian: a) Strategi pembelajaran langsung, b) Strategi pembelajaran tidak langsung, c) Strategi pembelajaran interaktif, d) Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential*), e) Strategi pembelajaran mandiri.¹⁹

¹⁸ Mohhammad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktek ditingkat Pendidikan Dasar (Jakarta: RajaGrafindo, 2015), 282-283 .

¹⁹ Rosmi, Nurli. "Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu." *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 1.2 (2017): 162-167.

Jadi, strategi pembelajar yang harus dilakukan oleh guru adalah:

a. Strategi pembelajaran langsung.

Pada strategi ini, guru adalah hal yang paling penting ketika proses penerapannya. Banyak metode yang ikut andil dalam strategi ini seperti ceramah, pertanyaan yang terajdi antara guru dan siswa, praktek serta bagaimana praktek siswa pada saat di depan kelas.

Untuk itu, sangat penting untuk dapat menerapkan strategi ini apabila ingin mendapatkan informasi yang luas serta mampu meningkatkan keterampilan siswa melalui cara-cara tertentu. Strategi ini juga dibuat agar siswa mampu melakukan dan melaksanakan kegiatan belajar yang berhubungan dengan cara-cara untuk melaksanakan sesuatu seperti mengungkap fakta, menemukan prinsip, membuat sebuah konsep serta menrapkannya. Guru tentu harus mengendalikan siswa secara baik dalam strategi ini, strategi yang ini sangat mampu mengembangkan informasi siswa serta dapat membangun kemampuan siswa dengan langkah per langkah. Berikut langkah-langkah untuk dapat menerapkan strategi ini:

- 1) Untuk minat dan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan timbul motivasi dari diri siswa, guru harus menyampaikan apa saja tujuan pembelajaran serta menyampaikan hal-hal yang harus disiapkan untuk belajar.
- 2) Agar siswa bisa menangkap materi dengan cepat maka hal-hal yang harus dilakukan guru seperti menyampaikan pengetahuan tentang materi pembelajaran serta keterampilan yang harus dikuasai. Namun harus dijelaskan dengan pelan-pelan agar siswa dapat menyerap dengan mudah, lalu memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan lingkungan dan kejadian yang ada disekitar mereka, setiap materi-materi sulit harus sering guru ulang agar tidak menjadi lebih sulit.

- 3) Guru membimbing siswa dengan memberikan pertanyaan yang dikira sulit untuk siswa pahami lalu mengkoreksi jawaban siswa tentang materi atau konsep yang dipelajari. Selain itu, siswa diberikan kesempatan luas oleh guru untuk menemukan keterampilan serta materi yang mereka anggap sulit.
- 4) Guru memberikan evaluasi terhadap pemahaman siswa yang kurang tepat, seperti memberikan latihan lalu Tanya jawab tentang materi ajar dan selalu mengkoreksi setiap jawaban siswa yang kurang tepat.
- 5) Siswa diberikan kesempatan agar mampu mengerjakan latihan yang berhubungan dengan penerapan dengan kehidupan sehari-hari serta berhubungan dengan materi ajar.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran langsung ini tidak berpusat pada siswa tapi pada guru, sehingga guru menjadi actor utama pada strategi ini, guru dapat menggunakan metode ceramah, demonstrasi, memberi pertanyaan kepada siswa. Guru mengarahkan siswa sehingga guru paling banyak berkontribusi saat pembelajaran pada strategi ini.

b. Strategi pembelajaran tidak langsung.

Pada strategi yang satu ini, siswa merupakan hal yang paling dominan yang harus diperhatikan. Guru hanya berperan sebagai orang yang memberi fasilitas kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari seperti ketika telah selesai materi, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tapi tidak to the point tentang materi sehingga siswa mampu mengutarakan pendapatnya yang berhubungan dengan materi tersebut. Hal tersebut dilakukan agar siswa bisa mengetahui apa saja yang menjadi kesalahan ketika mengutarakan pendapat, sehingga timbullah diskusi antara satu siswa dengan siswa lainnya. Dari berbagai

²⁰ Rosmi, Nurli. "Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu." *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 1.2 (2017): 162-167.

pendapat siswa tadi akan ada kesimpulan yang diperoleh oleh siswa tentang materi yang sedang dipelajari dan mendapatkan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi tentang materi yang dipelajari. Selain itu, setiap siswa harus diberi waktu untuk memberikan penjelasan tentang materi yang sedang dipelajari, agar jawaban siswa sesuai dengan yang diinginkan. Beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam strategi ini yaitu:

- 1) Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.
- 2) Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal.
- 3) Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri.
- 4) Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak dan sumber-sumber manusia.²¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran tidak langsung ini berbanding terbalik dengan strategi pembelajaran tidak langsung karena siswa pada strategi ini menjadi pusat dan guru hanya sebagai fasilitator, pada strategi ini guru memberikan kesempatan langsung kepada siswa untuk mencari sendiri informasi mengenai materi yang sedang dipelajari.

²¹ Rosmi, Nurli. "Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu." *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 1.2 (2017): 162-167.

c. Strategi pembelajaran interaktif.

Dengan penerapan strategi ini, siswa akan dapat melaksanakan diskusi serta akan mampu membagi pengetahuan antara siswa satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, dari pelaksanaan diskusi tersebut tentu akan ada tanggapan dari siswa yang lainnya berupa pengetahuannya terhadap materi serta mampu memberikan pandangan yang benar tentang materi yang sedang dipelajari. Selain itu, siswa dapat diarahkan untuk melakukan diskusi kelompok serta bekerja sama untuk mengerjakan sebuah tugas yang berhubungan dengan analisis dan bisa dilakukan secara pasang-pasangan.²²

Beberapa langkah yang perlu dipahami dalam strategi ini yaitu: (1) tahap awal yang biasa disebut dengan persiapan, yang dilakukan pada tahap ini yaitu guru bersama-sama dengan siswa mengetahui terlebih dahulu sub pokok yang akan dibahas pada materi. Lalu, guru mengajak siswa untuk memberikan pendapat tentang materi yang telah di pahami sebelumnya lalu mengungkapkannya dikelas, (2) tahap berikutnya yaitu pengetahuan awal, dimana guru mengajak siswa untuk menyampaikan gagasannya tentang sub pokok yang akan dibahas pada kegiatan belajar saat ini, guru membuat sebuah pertanyaan tentang materi lalu membuat siswa berpendapat tentang hal tersebut, (3) selanjutnya tahap yang masuk ke kegiatan ini yaitu tahap kegiatan, dimana guru mengajak siswa untuk berpikir dan mengasah rasa keingintahuan siswa terhadap sub pokok materi yang akan dipelajari, guru bisa mengajak siswa dengan metode demonstrasi atau menayangkan video yang berhubungan dengan sub pokok bahasan, (4) lalu, guru mendorong siswa untuk menanyakan hal-hal yang akan berhubungan dengan materi, lalu guru bersama siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dipilih oleh guru, (5) lalu guru dan siswa sama-sama berinteraksi tentang konsep yang sedang dipelajari, siswa juga berinteraksi dengan siswa yang ada di kelas agar memunculkan banyak ide serta melihat alat atau media yang guru gunakan dan muncul juga banyak ide baru, (6) tahap akhir, siswa bersama guru menjelaskan hasil yang didapat selama

²² Tambunan, Hamonangan. "Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang." *Jurnal Generasi Kampus* 3.02 (2010): 92-114.

proses pembelajaran serta melihat bagaimana pengetahuan siswa setelah dan sebelum materi ini dipelajari, (7) tahap umpan balik, di mana siswa dipersilahkan untuk memikirkan apa saja hal-hal yang dirasa kurang dimengerti tentang materi yang dipelajari serta kemudian mencari jawaban tentang hal yang telah dipelajari sebelumnya.²³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran interaktif mengajak siswa untuk menghargai berbagai pendapat yang diberikan oleh teman kelasnya maupun guru, setelah itu bersama-sama berdiskusi dan me

nyatukan pendapat tadi agar menjadi sebuah gagasan yang dapat diterima oleh semua siswa serta guru dalam kegiatan pembelajaran, pada strategi ini harus menggunakan kelompok diskusi, baik kelompok besar atau kelompok kecil seperti siswa saling berpasang-pasangan untuk menyampaikan pendapat.

d. Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential*).

Strategi ini menggunakan urutan induktif, berpusat pada siswa, berorientasi aktivitas. Fokus dari strategi ini adalah pada proses pembelajaran daripada hasil pembelajaran. Strategi ini dapat digunakan di dalam dan di luar kelas. Misalnya, metode simulasi yang dapat digunakan di dalam kelas dan metode observasi untuk mendapatkan gambaran besar yang dapat digunakan di luar kelas. Tujuan utama dari

²³ Hikmah, Nurul, Baidowi Baidowi, and Nani Kurniati. "Penerapan Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Mataram." *Jurnal Pijar MIPA* 9.2 (2014).

strategi ini adalah untuk memberikan siswa pengalaman jangka panjang.²⁴ Adapun tahapan strategi ini adalah:

- 1) Pengalaman konkret. Pada tahap ini, siswa diberi insentif untuk melakukan kegiatan, dan kegiatan ini mungkin berbeda dari pengalaman mereka yang ada.
- 2) Pertimbangan observasi. Selama tahap ini, siswa mengamati kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan indera atau alat peraga mereka. Selanjutnya, renungkan pengalaman Anda. Selama fase ini, proses refleksi terjadi ketika guru menggambarkan pengalaman mereka kepada siswa, berkomunikasi, dan mendorong mereka untuk belajar dari pengalaman mereka.
- 3) Penciptaan konsep abstrak. Pada tahap ini, peserta didik mulai mencari alasan dan keterkaitan dari pengalaman yang diperolehnya untuk mengembangkan konsep baru yang berkaitan dengan pengalamannya.
- 4) Eksperimen Aktif. Pada tahap ini, peserta didik menguji validitas konsep/model/teori dan mencoba merencanakan bagaimana menjelaskan pengalaman baru yang akan mereka alami selanjutnya..²⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential*) merupakan strategi yang sangat mengedepankan kegiatan belajar, strategi ini tidak begitu mementingkan bagaimana prestasi/hasil yang akan didapatkan oleh siswa ketika proses pembelajaran, jadi, strategi ini sangat mementingkan pengalaman apa saja yang didapatkan oleh siswa ketika aktivitas belajar telah selesai dilaksanakan.

²⁴ Marbun, Purim. "Strategi pembelajaran transformatif." *Diegesis: Jurnal Teologi* 4.2 (2019): 41-49.

²⁵ Marbun, Purim. "Strategi pembelajaran transformatif." *Diegesis: Jurnal Teologi* 4.2 (2019): 41-49.

e. Strategi pembelajaran mandiri.

Strategi ini mengarah pada pembangunan inisiatif pribadi, kemandirian dan perbaikan diri. Berfokus pada perencanaan belajar mandiri siswa melalui bantuan guru. Belajar mandiri dapat dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Kelebihan dari strategi ini adalah dapat membentuk pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab, namun kekurangannya adalah siswa yang kurang matang merasa kesulitan untuk menerapkan strategi belajar mandiri.²⁶ Pada umumnya, penentuan strategi ini meliputi: 1) Tujuan belajar, jenis dan jenjangnya, 2) Cara penyajian bahan pelajaran, 3) Media yang digunakan, 4) Biaya yang diperlukan, 5) Waktu yang diberikan dan jadwalnya, 6) Prosedur kegiatan belajar, 7) Instrumen dan prosedur penilaian.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi yang mengajak siswa untuk mendapatkan sendiri pengetahuan tentang materi yang sedang mereka pelajari, kegiatan pada strategi ini juga dapat digunakan dengan berkelompok sehingga melahirkan siswa yang mandiri dalam belajar serta mampu bertanggung jawab akan kemampuan yang telah siswa peroleh dari aktivitas belajar yang telah dilaksanakan.

²⁶ Arwita, Widya, Zulkifli Simatupang, and O. Oktavianingsih. "Pembelajaran Mandiri Menggunakan Modul Berbasis 6 Tugas untuk Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar." *Jurnal Pelita Pendidikan* 7.4 (2020).

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Berikut dapat dijelaskan bagaimana pengertian kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Mulyadi, sebagai berikut:

- a. *Learning Disorder* (Ketergangguan Belajar) Adalah siswa menangkap pembelajaran tidak sesuai dengan respon yang guru harapkan. Sebab, untuk prestasi belajar yang kurang baik, biasanya gangguan belajar bukan hal utama yang menyebabkan hal tersebut, tetapi penyebabnya yaitu siswa lambat dalam merespon hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran, oleh karenanya potensi yang siswa punya ditutupi oleh hasil belajar yang kurang baik.
- b. *Learning disabilities* (Ketidakmampuan Belajar), ini tampak apabila siswa tidak bisa menangkap isi pembelajaran dengan baik, gaya belajar yang digunakan siswa tidak sesuai dengan potensi yang siswa miliki.
- c. *Learning Disfungsion* (ketidakfungsian Belajar) Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi secara baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya.
- d. *Under Achiever* (Pencapaian Rendah), siswa pada tipe ini sebenarnya mempunyai intelektual atau kemampuan kognitif di atas rata-rata siswa lainnya, namun mereka memiliki nilai kognitif yang tidak baik.
- e. *Slow learner* (Lambat Belajar), pada tipe ini siswa memang lambat dalam memahami materi belajar sehingga memerlukan lebih banyak proses dibandingkan oleh siswa yang mempunyai nilai kognitif serta kemampuan menangkap pembelajaran yang sama.²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah siswa-siswa yang memiliki beberapa ciri-ciri yang telah disebutkan sebelumnya, seperti siswa menangkap pembelajaran tidak sesuai dengan respon yang guru harapkan. Sebab, untuk prestasi belajar yang kurang baik, biasanya gangguan belajar bukan hal utama yang menyebabkan hal tersebut, tetapi penyebabnya yaitu siswa lambat dalam

²⁷ Nelyahardi, N., and Molia Prizunil. "Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 1.1 (2016): 117-135

merespon hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran, oleh karenanya potensi yang siswa punya ditutupi oleh hasil belajar yang kurang baik

Banyaknya opsi untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar baik seperti kurangnya daya ingat siswa untuk memahami pembelajaran, tidak mampunya siswa menangkap pembelajaran atau bisa jadi kesulitan belajar tersebut di alami oleh siswa dengan kedua-dua hal tersebut. Seyogyanya, setiap siswa tentu memiliki latar belakang pola pikir yang berbeda antara yang satu dengan lainnya seperti kemampuan kognitif, psikologis siswa, dasar keluarga yang berbeda serta yang lainnya. Untuk kesulitan yang berbeda, maka akan beda pula perlakuan yang akan guru lakukan.

Peserta didik mengalami kesulitan belajar biasanya mengalami hambatan-hambatan sehingga menampilkan gejala-gejala sebagai berikut, misalnya: menunjukkan prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, padahal siswa telah usaha berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah, lambat dalam melakukan tugas-tugas, dia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal dan tugas-tugas lainya.

2. Factor-faktor Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar terjadi disebabkan oleh berbagai macam latar belakang. Apabila penyebab kesulitan belajar dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar maka penyebab kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam siswa)

dan faktor eksternal (berasal dari luar siswa). M. Dalyono dalam bukunya mengemukakan, bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar digolongkan menjadi dua yaitu: (a) faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang terdiri dari faktor psikologi dan fisiologi, (b) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang terdiri dari faktor-faktor non-sosial dan faktor-faktor sosial.²⁸

a. Faktor Internal

1) Sebab yang bersifat fisik.

(a) Karena sakit

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan pada fisiknya, sehingga saraf sensorik dan motorisnya lemah. Dampaknya, rangsangan yang diterima melalui panca inderanya tidak dapat diteruskan ke otak. Terlebih jika sakitnya sudah lama, maka sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak bisa masuk sekolah untuk beberapa hari sehingga mengakibatkan ia akan tertinggal jauh dalam pelajarannya.

(b) Karena kurang sehat

Siswa yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, karena dirinya akan lebih mudah merasa capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasi hilang, kurang semangat dan pikirannya terganggu. Hal tersebut mengakibatkan penerimaan dan respon pelajaran menurun, saraf otak tidak dapat bekerja secara

²⁸ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 230-231.

maksimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi materi pelajaran melalui inderanya. Perintah dari otak yang langsung kepada saraf motoris yang berupa ucapan, tulisan, dan hasil pemikiran pun menjadi lemah juga.

(c) Sebab karena cacat tubuh

Cacat tubuh ada dua yaitu cacat tubuh ringan (kurangnya pendengaran, penglihatan, dan gangguan psikomotor), dan cacat tubuh yang tetap/serius (buta, tuli, bisu, hilang tangannya dan kakinya).

2) Sebab-sebab kesulitan belajar karena rohani

(a) Intelegensi Anak yang IQ-nya tinggi akan dapat menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi. Anak yang IQ-nya normal (90-110) dapat lulus SD tepat pada waktunya. Anak yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas, dan yang memiliki IQ 140 ke atas dapat dikategorikan anak yang jenius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi. Jadi, semakin tinggi IQ seseorang akan makin cerdas pula. Anak yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental. Anak inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar.

(b) Bakat Bakat merupakan potensi/kecakapan dasar yang dibawa seseorang sejak lahir. Setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu hal yang

sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang siswa harus mempelajari materi yang beda dari bakatnya maka ia akan cepat bosan, mudah putus asa, dan tidak senang. Halhal tersebut dapat terlihat pada siswa yang suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau mengikuti pelajaran, sehingga nilainya rendah.

(c) Minat Tidak adanya minat siswa pada suatu pelajaran akan menyebabkan timbulnya kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai kecakapan, ketidaksesuaian pada anak akan banyak menimbulkan permasalahan pada dirinya. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan perhatian dalam pelajaran itu.

(d) Motivasi Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, rajin membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas,

sering meninggalkan pelajaran hingga akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

- (e) Faktor kesehatan mental Hubungan kesehatan mental dan emosi yang baik akan menimbulkan hasil belajar yang baik, demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh itu merupakan faktor adanya kesehatan mental. Individu didalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan seperti: memperoleh penghargaan, dapat kepercayaan, rasa aman, rasa kemesraan, dan lain-lain. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi akan membawa masalah-masalah emosional dan bentuk-bentuk maladjustment. Maladjustment sebagai manifestasi dari rasa emosional mental yang kurang sehat dapat merugikan kegiatan belajarnya misalnya, anak yang sedih akan kacau pikirannya, kecewa akan sulit berkonsentrasi. Biasanya mereka melakukan kompensasi di bidang lain mungkin melakukan perbuatan-perbuatan agresif, seperti kenakalan, merusak alat-alat sekolah, dan sebagainya. Keadaan seperti ini akan menimbulkan kesulitan belajar.
- (6) Tipe-tipe khusus seorang pelajar Anak-anak memiliki tipe belajar masing-masing. Anak dengan tipe visual akan mudah mempelajari materi yang disajikan dalam tulisan, bagan, grafik, gambar. Anak dengan tipe auditif mudah mempelajari materi yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah). Sedangkan anak dengan tipe

motorik mudah mempelajari materi yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga

a. Faktor orang tua

(1) Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya. Orang tua yang bersifat kejam, otoriter akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini mengakibatkan anak tidak nyaman, tidak senang di rumah, hingga lupa belajar. Orang tua yang lemah suka memanjakan anak, ia tidak rela anaknya bersusah payah belajar, menderita, berusaha keras, akibatnya anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan, bahkan sangat tergantung pada orang tua, hingga malas berusaha, malas menyelesaikan tugas-tugas sekolah sehingga mengakibatkan prestasinya menurun.

(2) Hubungan orang tua dan anak Hubungan yang dimaksud adalah kasih sayang, penuh perhatian atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan, dan lain sebagainya. Hubungan yang baik akan membuat mental yang sehat pada anak, begitu pula sebaliknya.

(3) Contoh/bimbingan dari orang tua Orang tua adalah contoh terdekat dari anak-anaknya. Semua yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anaknya. Karenanya sikap orang tua yang bermalas-malasan dan yang tidak baik sebaiknya dibuang jauh-jauh. Belajar membutuhkan bimbingan orang tua agar sikap dewasa dan tanggungjawab belajarnya bisa tumbuh pada diri anak. Orang tua yang sibuk bekerja, sibuk berorganisasi berarti anak tidak mendapatkan pengawasan/bimbingan dari orang tua sehingga kemungkinan akan banyak mengalami kesulitan belajar.

(4) Suasana rumah /keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh tidak memungkinkan anak dapat belajar dengan baik, anak akan terganggu konsentrasinya sehingga sulit untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak yang tidak sehat mentalnya. Anak akan tidak tahan di rumah, akhirnya pergi ke luar bersama teman sebayanya menghabiskan waktunya sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajar menurun. Untuk itu hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tentram, damai, harmonis, agar anak betah tinggal di rumah.

Keadaan seperti itu akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

(5) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi digolongkan dalam,

- (a) Keadaan ekonomi yang kurang (miskin), keadaan ini bisa menyebabkan kurangnya alat-alat belajar siswa, kurangnya biaya yang disediakan orang tua untuk mendukung proses belajar siswa dan tidak mempunyai tempat belajar yang nyaman.
- (b) Ekonomi yang berlebihan (kaya), keadaan ini berbanding terbalik dengan keadaan yang pertama, dimana ekonomi keluarga berlimpah, siswa akan menjadi malas belajar karena terlalu sering bersenangsenang. Mungkin juga dimanjakan orang tuanya, orang tua tidak tega jika melihat anaknya belajar bersusah payah. Keadaan seperti ini akan menghambat kemajuan belajar siswa.

b. Faktor sekolah

1. Guru Guru menyebabkan kesulitan belajar apabila,

- (a) Guru tidak berkualitas, baik dalam penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan kurang tepat dan kurang persiapan sehingga penyampaian guru kurang jelas dan akan sulit dipahami oleh siswa.

- (b) Hubungan guru dengan siswa kurang baik, hal ini diawali oleh sifat dan perilaku guru yang tidak disukai siswa, seperti: kasar, suka marah, tidak pernah senyum, suka membentak, sinis, sombong, dan lain sebagainya.
- (c) Guru menuntut standar pelajaran diatas kemampuan siswa, hal ini biasanya terjadi pada guru yang masih relatif muda yang belum berpengalaman sehingga belum bisa mengukur kemampuan siswa. Akibatnya hanya ada beberapa siswa saja yang bisa berhasil mencapai standar pelajaran dengan baik.
- (d) Guru tidak mempunyai kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar siswa, misalnya dalam bakat, minat, tingkah laku, kebutuhan anak dan lain sebagainya.
- (e) Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar, misalnya: guru mengajar tidak dilengkapi alat peraga, menggunakan metode mengajar yang menyebabkan siswa pasif, menggunakan metode mengajar yang tidak menarik, dan lain-lain.

2. Faktor alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap akan membuat penyajian pelajaran tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak

menimbulkan kesulitan dalam belajar. Timbulnya alat-alat akan menentukan metode mengajar guru, kedalaman ilmu pengetahuan pada pikiran siswa, memenuhi tuntutan dari bermacam-macam tipe anak. Tidak adanya alat-alat itu guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi siswa, sehingga tidak mustahil timbul kesulitan belajar.

3. Kondisi gedung

Gedung/ruangan kelas harus memenuhi standar kesehatan, seperti: ruangan harus berjendela, ventilasi udara cukup, dinding bersih, lantai tidak becek, licin atau kotor, serta harus jauh dari keramaian.

4. Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik, misal bahan-bahan ajarnya terlalu tinggi, pembagian bahan ajar tidak sesuai, adanya pemadatan materi. Hal tersebut dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa. Sebaliknya, apabila kurikulum yang digunakan baik dan sesuai dengan kebutuhan maka akan membawa kesuksesan siswa dalam belajar.

5. Waktu sekolah dan disiplin kurang

Apabila sekolah masuk siang, sore atau bahkan malam, maka kondisi siswa tidak lagi dalam keadaan optimal untuk menerima pelajaran, dikarenakan energi yang sudah berkurang

dan juga udara yang relatif panas pada waktu siang hari dapat mempercepat proses kelelahan pada siswa. Waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari. Disamping itu disiplin yang kurang seperti, siswa yang sering terlambat masuk, tugas yang diberikan tidak dikerjakan, kewajiban yang diberikan dilalaikan, semua itu dapat menyebabkan kesulitan belajar.

c. Faktor media massa dan lingkungan sosial

1. Faktor media massa

Faktor media masaa ini meliputi bioskop, televisi, surat kabar, majalah, handphone, dan buku komik. Media massa tersebut dapat menyebabkan kesulitan belajar apabila siswa terlalu banyak menggunakan waktu untuk hal-hal tersebut sehingga lupa akan tugasnya yaitu belajar.

2. Lingkungan sosial

(a) Teman bergaul Teman bergaul mempunyai pengaruh yang sangat besar dan lebih cepat masuk dalam diri anak. Apabila anak suka bergaul dengan temannya yang tidak bersekolah, maka bisa jadi ia akan malas, begitu pula sebaliknya. Kewajiban orang tua adalah mengawasi anak dan mencegahnya agar dapat mengurangi pergaulan dengan temannya yang tidak bersekolah.

(b) Lingkungan tetangga Corak kehidupan tetangga, misalnya tetangga yang suka bermain judi, minuman keras, dan

pengangguran dapat mempengaruhi anak-anak yang bersekolah. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari para pelajar, mahasiswa, dokter, dosen maka akan memotivasi anak untuk lebih giat belajar.

- (c) Kegiatan dalam masyarakat Terlalu sering mengikuti organisasi, mengikuti kursus ini-itu dapat menyebabkan terbengkalainya waktu belajar siswa. Orang tua harus terus mengawasi agar kegiatan diluar belajar dapat diikuti tanpa mengganggu waktu belajarnya.²⁹

Dari paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain yaitu: kondisi tubuh dan mental, kecerdasan siswa, bakat dan minat siswa terhadap pembelajaran, motivasi siswa terhadap pembelajaran, sikap terhadap pembelajaran, dan tipe siswa saat belajar. Faktor eksternal diantaranya: perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, cara orang tua mendidik anak, hubungan siswa dengan keluarga, suasana rumah saat belajar, keadaan ekonomi keluarga, hubungan guru dengan murid, kualitas guru, metode mengajar guru, alat/media pembelajaran, ruang kelas dan sarana penunjang pembelajaran, kurikulum yang digunakan saat pembelajaran, pengaruh media massa, teman bergaul, tetangga dan masyarakat.

²⁹ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 230-231.

3. Macam-macam Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Dilihat dari jenis kesulitan belajar:
 - 1) ada yang berat
 - 2) ada yang sedang
- b. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari:
 - 1) ada yang sebagian bidang studi yang dipelajari
 - 2) ada yang keseluruhan bidang studi
- c. Dilihat dari sifat kesulitannya:
 - 1) ada yang sifatnya permanen/ menetap
 - 2) ada yang sifatnya hanya sementara
- d. Dilihat dari segi faktor penyebabnya:
 - 1) ada yang karena faktor intelegensi
 - 2) ada yang karena faktor bukan intelegensi.

4. Tujuan Mengatasi Kesulitan Belajar

Agar perkembangan setiap siswa tidak terganggu oleh kesulitan-kesulitan belajar yang mereka miliki, maka guru selaku orang yang bertanggung jawab untuk hal tersebut harus cepat tanggap dalam menyelesaikannya.³⁰ Langkah yang dilakukan seperti mencari tahu apa saja penyebab kesulitan-kesulitan tersebut. Untuk mudah menjelaskannya, maka

³⁰ Nelyahardi, N., and Molia Prizunil. "Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 1.1 (2016): 117-135.

ibarat seorang dokter ingin mengobati seorang pasien yang pada saat datang mengalami sakit pada kepalanya, karena banyak sekali penyebab dari sakit kepala, maka dokter tersebut harus melihat dulu apa penyebabnya dan menggali lebih dalam kepada pasien tersebut seperti apa yang dimakan, apakah ada riwayat darah tinggi dan lain-lain.

Untuk dapat menangani penyakit tersebut, tentu dokter harus sangat teliti menemukan apa penyebab dari sakit kepala, seperti halnya dokter tersebut, guru juga harus melakukan hal yang sama, banyak sekali penyebab kesulitan belajar yang siswa alami, sehingga guru harus dengan cermat mengetahui apa saja penyebab kesulitan belajar tersebut. contohnya : apabila mendapatkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu mata minus dan susah untuk melihat ke papan tulis, maka guru harus memindahkan posisi duduk siswa tersebut ke depan agar mudah melihat tulisan yang ada pada papan tulis.³¹

Selain yang dijelaskan tadi, ada hal yang dapat mengubah perilaku serta merubah mental siswa agar kesulitan belajar dapat teratasi yaitu dengan membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan kesulitan siswa, tentu untuk dapat mencapai hal tersebut, guru memerlukan waktu serta proses yang tidak cepat.³²

³¹ Anzar, Safni Febri, and Mardhatillah Mardhatillah. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016." *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4.1 (2018).

³² Ratnawati, Diah, and Ismi Dyah Astari. "Hubungan Tingkat Stres Dengan Perilaku Berpacaran Pada Remaja Di SMA X Cawang Jakarta Timur." *Jurnal Profesi Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 13.1 (2019).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan mengatasi kesulitan belajar adalah agar masalahnya tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan siswa dan hasil belajar siswa. Selain itu, tujuan mengatasi kesulitan belajar yaitu untuk mengadakan perubahan mental dan perilaku yang kedua-duanya saling berkaitan, ini membutuhkan proses dan waktu. Kemudian untuk melaksanakan layanan bimbingan perlu kesinambungan sehingga diperoleh hasil yang maksimal, perlu pantauan secara terus menerus. Diharapkan perubahan ke arah positif yang selama ini telah diperoleh tetap berjalan dengan baik.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Marimba berargumen yang dikutip dari Salam yaitu “Pendidikan agama Islam adalah pembinaan jasmani dan rohani berdasarkan syariat Islam, yang mengarah pada pengembangan kepribadian utama menurut standar Islam.”³³

Daradjat mendefinisikan “pendidikan agama islam sebagai suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan megamalkan ajaran islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup”.³⁴

³³ Abidin, Zainal. "Pendidikan Islam Tradisional Di Langghar Al-Hidayah Dan Langghar Al-Ikhwan Oray Pamaroh Kadur Pamekasan." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 5.2 (2018): 177-184.

³⁴ Hidayati, Titiek Rohanah. "Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember." *Jurnal Fenomena* (2015).

Menurut Langgulung yang d bahwa pendidikan agama islam ialah pendidikan yang memiliki 4 macam fungsi, yaitu:

- a) Memudahkan generasi mendatang untuk mengambil peran tertentu dalam masyarakat; Peran ini erat kaitannya dengan kelangsungan hidup masyarakat itu sendiri.
- b) Transmisi pengetahuan yang berkaitan dengan peran tersebut dari generasi tua ke generasi muda
- c) Transmisi nilai-nilai yang bertujuan melestarikan ketuhanan dan kesatuan masyarakat, yang merupakan syarat mutlak untuk keberadaan dan kelangsungan hidupnya; peradaban . Dengan kata lain, tanpa nilai keutuhan dan persatuan sosial, nilai kelangsungan hidup tidak dapat dipertahankan sepenuhnya, yang berujung pada kehancuran masyarakat itu sendiri.³⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pendidikan agama islam merupakan proses membimbing dan mengajak siswa untuk mampu mengimplementasikan ajara-ajaran agama Islam yang berdasarkan Al-Quran dan hadist serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pentingnya/ Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah apa yang diharapkan untuk dicapai setelah menyelesaikan transaksi atau aktivitas. Menilik kembali konsep pendidikan agama dalam Islam, yang disadari setelah mengalami pendidikan Islam secara utuh adalah “Insan Kamil” Taqwa Insan Kamil, bahwa manusia utuh secara rohani dan melalui ketakwaan kepada Allah

³⁵ PAI, APPAI. "Pendidikan agama islam." *Jurnal, diakses pada 18.10 (1997): 2018.*

SWT., dapat hidup dan tumbuh secara wajar selaras dengan alam. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam memiliki beberapa tujuan.³⁶

- a. Tujuan umum (kelembagaan). Tujuan umum adalah tujuan yang dicapai oleh semua kegiatan pendidikan, melalui pendidikan atau sebaliknya. Tujuan ini mencakup semua aspek sifat manusia, termasuk sikap, perilaku, penampilan, kebiasaan, dan keyakinan. Menurut tahapan-tahapan tersebut, bentuk orang yang bertakwa, walaupun kecil dan berkualitas buruk, harus dapat mencerminkan pribadi orang yang terpelajar. Tujuan umum pendidikan juga harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional negara-negara di mana pendidikan Islam diterapkan, dan tujuan organisasi.
- b. Tujuan akhir Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

³⁶ Hidayati, Titiek Rohanah. "Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember." *Jurnal Fenomena* (2015).

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarbenar takwa kepadaNya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”* (QS. Al-Imran: 102)

- c. Tujuan sementara (Instruksional) Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.
- d. Tujuan Operasional Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lances mengucap, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatanlahiriyah, seperti bacaan dari kafiyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ini memiliki tujuan agar siswa yang dapat memiliki aklakul karimah sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah SAW yaitu dengan bertaqwa terhadap Allah SWT, menjadi orang yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat.

3. Strategi Guru PAI dalam mengatasi Kesulitan belajar PAI di SDN 60 Rejang Lebong

Strategi merupakan aspek terpenting dari proses pendidikan dan merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran tersebut di atas. Proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran memerlukan strategi yang tepat, seperti strategi guru untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar.³⁷ Selama proses pembelajaran, guru PAI memastikan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar diidentifikasi. Untuk mengatasinya, guru harus berusaha mengatasinya dengan menggunakan metode dan strategi yang berbeda.

Di SDN 60 Rejang Lebong, guru juga menemukan siswa yang kurang pandai belajar. Strategi seorang guru untuk mengatasi kesulitan belajar adalah pendekatan personal.

Dalam mengatasi kesulitan belajar, Guru tidak hanya memberikan tips belajar, mereka menerapkannya dalam proses pembelajaran. Strategi-strategi tersebut dapat diterapkan dalam situasi belajar yang mengayomi, aktif, kreatif, dan menyenangkan untuk mengatasi kesulitan belajar.

³⁷ Sari, M. Z., Fitriyani, Y., & Gunawan, I. (2022). *Strategi belajar mengajar*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. Hal 55

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menemukan jenis kesulitan yang dihadapi siswa. Selain itu, guru akan memandu Anda melalui kegiatan Al-Quran Tadar. Panduan ini berjalan 3 hari seminggu.

Sebelum memberikan instruksi, bagilah siswa yang mengalami kesulitan menjadi beberapa kelompok dan membaca Al-Qur'an bersama-sama, guru menginstruksikan cara membaca Al-Qur'an yang benar dan menanyakan apakah itu Makrajul Hulhu, Mad atau Tajwid. siswa membaca secara individu.

D. Penelitian Relevan

1. Skripsi Nur Rizcha Zamalina berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Cara Mengatasinya” di SMP AL-Whithyan Gowa Kecamatan Sombap Kabupaten Gowa. Hasil penelitian adalah: (1) Memilih metode pembelajaran PAI yang sesuai agar siswa tidak bosan membaca dan menghafal mata pelajaran PAI khususnya Al-Qur'an. (2) penggunaan berbagai media, termasuk media cetak dan elektronik, untuk mendukung proses pembelajaran; (3) Setelah selesai kegiatan pembelajaran, selalu memotivasi siswa dan menguatkan semangat jiwa agar siswa puas dengan guru dan otak mudah menerima ajaran.
2. Skripsi Evi Vitriana yang berjudul “Peranan Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMP Karya Bhakti Lampung Timur” Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ; peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik

sudah baik, guru berperan sebagai fasilitator dan menjadikan peserta didik sebagai anaknya sendiri, sehingga guru dapat dengan mudah menjadi tauladan bagi peserta didik. guru dalam perannya mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan cara pendekatan personal, memilih dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, serta melakukan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Faktor yang mendukung adalah lingkungan sekolah yang ditunjang fasilitasnya, terdapat peserta didik yang melakukannya, sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah faktor peserta didik, orangtua dan media massa.

3. Skripsi Suci Fachwana yang berjudul “strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMP Negeri I Darussalam Aceh Besar” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar adalah dengan cara pendekatan secara pribadi dan Selanjutnya guru melakukan bimbingan melalui Bengkel Mengaji. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar ada dua yaitu faktor internal yang meliputi: kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dan faktor eksternal, meliputi: kurangnya bimbingan orang tua khususnya dalam hal membaca al-Quran, minimnya ekonomi keluarga, media massa yang semakin canggih, dan juga lingkungan masyarakat. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar yaitu melakukan pengamatan, pendekatan secara

langsung dengan siswa, memberikan bimbingan melalui Bengkel Mengaji yang dilaksanakan tiga hari selama seminggu dan yang terakhir melaksanakan evaluasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.³⁸ Pendapat lainnya menjelaskan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.³⁹ Margono menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptifanalitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/menyeluruh dan sistematis. Berbicara mengenai metode penelitian kualitatif secara lebih terfokus memiliki beberapa jenis penelitian yaitu:⁴⁰

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi karena fenomenologi akan menggali data untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena, realitas, atau pengalaman yang dialami oleh objek penelitian, dalam hal ini Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong.

³⁸ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 164

³⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan...*, h.164

⁴⁰ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara, 2022..., h 25

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong”. Akan dilaksanakan tepatnya dikelas V SDN 60 Rejang Lebong. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.⁴¹

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer (utama) dan data sekunder (pendukung).

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dimana peneliti memperoleh data atau informasi secara langsung dengan menggunakan peralatan yang telah diidentifikasi. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer menunjukkan lebih detail dan karena itu dianggap lebih akurat.⁴²

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 300

⁴² Dewi, Kadek Iin Listyana, Ni Nyoman Yulianthini, and Ni Luh Wayan Sayang Telagawathi. "Pengaruh Dimensi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna BPJS Kesehatan di Kota Singaraja." *Bisma: Jurnal Manajemen* 5.2 (2019): 82-92.

Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dari Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa kelas V SDN 60 Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kanto-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data.⁴³

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari data sekolah maupun pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas V berjumlah 26 siswa, guru pendidikan agama Islam kelas V SDN 60 Rejang Lebong, kepala sekolah. Kelas V dipilih menjadi kelas yang diteliti karena berdasarkan observasi yang peneliti lakukan masalah-masalah tersebut banyak terjadi di kelas V khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Objek Penelitian

⁴³ Panjaitan, Bella Pebriyani, Satia Negara Lubis, and Sinar Indra Kusuma. "Dampak Erupsi Gunung Sinabung Terhadap Produksi dan Harga Buah dan Sayuran di Kabupaten Karo." *Agribisnis*, 1 (5) (2014): 1-10.

Objek penelitian adalah hal yang akan diteliti. Dengan demikian objek penelitian dari penelitian ini adalah tentang Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Baik data primer maupun sekunder dapat digunakan dalam pengumpulan data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data sekunder kepada pengumpul data, seperti melalui individu atau dokumen lain, sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung menyediakan data untuk pengumpulan data.⁴⁴ Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Wawancara

Dari penjelasan diatas maka menurut peneliti wawancara merupakan proses pengumpulan informasi bagi peneliti dari narasumber yaitu 26 siswa kelas V, guru pendidikan agama Islam kelas V SDN 60 Rejang Lebong, kepala sekolah.

2. Dokumentasi

⁴⁴ Sugiyono. *Op. Cit.* hal 225

Dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan informasi lebih lanjut untuk penelitian yang akan dilakukan, dilakukan dokumentasi. Ini termasuk mengumpulkan informasi tentang lingkungan atau kondisi di dalam kelas, perilaku siswa selama di kelas, dan dokumen permanen lainnya.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber, teknik dan metode.⁴⁵

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber data dengan data lain. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara;
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan di hadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Bandingkan apa yang dikatakan tentang keadaan penelitian dengan apa yang dikatakan tentang waktu.
 - d. Bandingkan situasi atau sudut pandang seseorang dengan pendapat berbagai orang. Orang biasa, orang berpendidikan rendah atau tinggi, orang kaya, pejabat pemerintah.
 - e. Perbandingan Hasil Wawancara dengan Dokumen Valid.⁴⁶

Jadi triangulasi sumber merupakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil penelitian yang diperoleh berupa keadaan atau pengamatan dari satu informan dengan informan lain, bisa juga dari hasil wawancara dengan dokumentasi yang diperoleh.

⁴⁵ Lexy J Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung, 2012), hal 327.

⁴⁶ Meleong, hal 327.

2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperlukan melalui wawancara.
3. Triangulasi metode yaitu pengecekan data yang ditempuh dengan cara mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang lain, diantara caranya:
 - a. Pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Pada penelitian ini, menggunakan strategi yang kedua, yaitu pengecekan derajat-derajat kepercayaan dari beberapa sumber data (guru serta siswa) yaitu dengan metode wawancara, karena hal tersebut dirasa cukup sederhana dan tidak memakan waktu yang lama.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data, pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Untuk melakukan analisis ini, Anda perlu mengatur penguraian dan sintesis data, mencari data, mengidentifikasi pola dalam pengungkapan informasi penting, dan memutuskan apa yang dilaporkan.⁴⁷

⁴⁷ Nilamsari, Natalina. "Strategi Komunikasi Corporate Social Responsibility PT Frisian Flag Indonesia." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 14.4 (2015): 325-339.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis itema. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan statistik non paramtrik, serta logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini supaya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika.⁴⁸

Ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif,yaitu:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Seperti yang telah disebutkan, semakin banyak waktu yang dihabiskan seorang peneliti di lapangan, semakin besar dan kompleks jumlah datanya. Karena itu, sangat penting untuk menganalisis data sesegera mungkin melalui reduksi data. Pengurangan data memerlukan meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola. Hasilnya, data yang direduksi akan lebih jernih, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan melakukan penelusuran seperlunya.⁴⁹

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Dalam penelitian kuantitatif, data ini dapat disajikan dengan menggunakan tabel, grafik, phie chard, piktogram, dan representasi visual lainnya. Oleh karena

⁴⁸ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Curup: LP2STAIN,2014), hal 300

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*..., hal 300

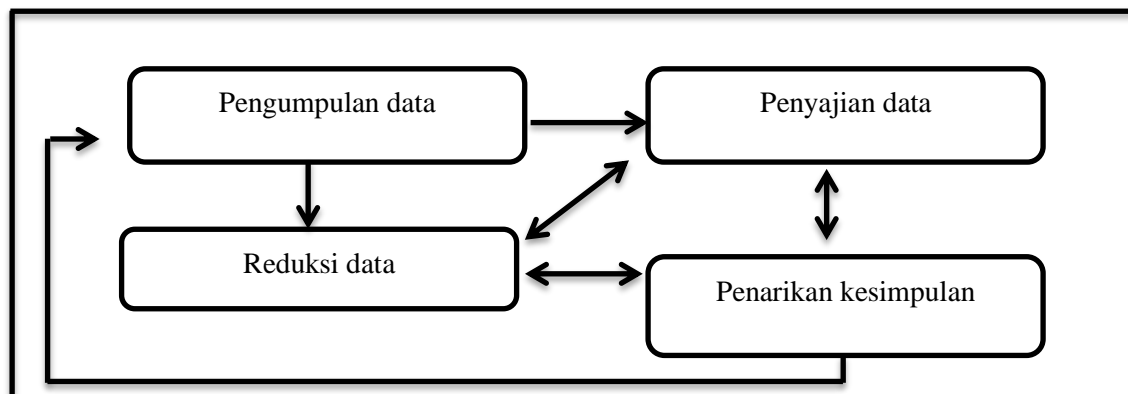
itu, presentasi dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk ringkasan, infografis, hubungan antar kategori, diagram alur, dan alat bantu visual lainnya. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan mengatur pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang telah dipelajari dengan menampilkan data.

c. *Conclusion Drawing/ Data Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat spekulatif dan dapat direvisi jika data yang cukup tidak diperoleh untuk membenarkan putaran pengumpulan data berikutnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, temuan yang dibuat di awal akan dianggap kredibel jika didukung oleh bukti yang andal dan konsisten.⁵⁰

Pada tahap ini peneliti membuat suatu kesimpulan dari suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada yang memberikan suatu gambaran atau deskripsi yang jelas. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

⁵⁰ Sugiyono., hal 301



Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

H. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun peneliti juga membutuhkan pedoman dalam mengumpulkan sebuah data. Pedoman yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

1. Obsevasi

Tabel 3.1

Pedoman observasi strategi guru mengatasi kesulitan belajar

NO	Aspek-aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru PAI mengidentifikasi/mendata siswa yang mengalami kesulitan belajar		
2	Guru PAI bertanya kepada wali kelas dan mengecek frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran		
3	Guru PAI memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar (seperti siswa nilai rendah) dan memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut		
4	Guru PAI memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya diduga mengalami kesulitan belajar		
5	Guru PAI mengadakan pertemuan dengan siswa dan menanyakan kepada siswa tentang masalah-masalah yang mereka hadapi khususnya masalah dalam belajar		
6	Guru PAI memberikan tes diagnostik kepada siswa		
7	Guru PAI mengobservasi kelas untuk melihat perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran		
8	Guru PAI menanyakan kepada guru bidang studi tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan keaktifan dalam mengikuti pelajaran		
9	Guru PAI memberikan layanan penguasaan konten terkait masalah belajar terhadap seluruh siswa secara klasikal		
	Jumlah		

2. Wawancara

Tabel 3.2
Pedoman wawancara strategi guru mengatasi kesulitan belajar

Aspek yang diamati	Subjek Penelitian	Pertanyaan Penelitian
Strategi guru mengatasi kesulitan belajar	Guru	1. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI? 2. Apa pengertian kesulitan belajar? 3. Apa tujuan mengatasi kesulitan belajar? 4. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar secara umum? 5. Apa saja factor penghambat dan pendukung strategi guru mengatasi kesulitan belajar?

3. Dokumentasi

- a. Dokumentasi kegiatan belajar-mengajar di V SDN 60 Rejang Lebong
- b. Dokumentasi tentang kegiatan siswa di sekolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 60 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 60 Rejang Lebong terletak di Desa Duku Ulu, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu didirikan pada tahun 1977 yang bernama SD Negeri 50. Pada tahun 2004 SD Negeri 50 berganti nama menjadi SD negeri 05 Curup timur. Tidak hanya sampai disitu, sejarah pergantian nama sekolah ini kembali terjadi pada tahun 2016, melalui surat keputusan bupati Rejang lebong SD negeri 05 Curup Timur menjadi sekolah SD Negeri 60 Rejang Lebong samapi dengan sekarang.

Perkembangan SD Negeri 60 Rejang Lebong dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang pesat, saat ini SD Negeri 60 Rejang Lebong mendapat akreditasi “B” sebuah pencapaian yang cukup baik dengan guru PNS ada tujuh orang, honorer 2 orang dan 1 operator.

Untuk meningkatkan pelayanan dan manajemen pendidikan SD Negeri 60 Rejang Lebong telah dilakukan tujuh kali pergantian kepala sekolah sejak berdirinya pada tahun 1977.

- a. Tahun 1977-1987 dipimpin oleh ibu Nuraskia Hamid
- b. Tahun 1987-1995 dipimpin oleh bapak Suardi
- c. Tahun 1996-2004 dipimpin oleh bapak Sulaiman
- d. Tahun 2004-2012 dipimpin oleh bapak Nasirwan

- e. Tahun 2012-2014 dipimpin oleh ibu Aziadatyul Azia
- f. Tahun 2015-2017 dipimpin oleh bapak Warsino
- g. Tahun 2017-2018 dipimpin oleh Ibu Rahmadaniar
- h. Tahun 2018-sekarang dipimpin oleh bapak Zakaria

Situasi dan kondisi siswa dilihat dari latar belakang orang tuanya sebagian besar dari keluarga menengah kebawah. Pekerjaan orang tua siswa bermacam-macam, mulai dari petani, buruh harian, tukang ojek dan lain-lain.

Guru adalah sosok orang yang berhati mulia dan seorang guru itu memang pantas disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, karena ilmu seorang gurulah yang bisa menumbuhkan pemimpin-pemimpin yang dapat menggantikan generasi tua namun tidak pernah meminta balasn dari pemimpin-pemimpin yang di lahirkan.

2. Visi Misi SDN 60 Rejang Lebong

a. Visi Sekolah

Tercapainya prestasi siswa SD Negeri 60 Rejang Lebong berkopetensi amat baik melalui proses pembelajaran progresif

b. Misi Sekolah

- 1) Membangun kultur budaya sekolah berkarakter religious
- 2) Menerapkan regulasi sekolah sesuai dengan asas hokum, politik dan social etik
- 3) Mengembangkan kebutuhan saran prasaran sekolah bestandar nasional
- 4) Memfasilitasi integrasi personal didalam system sekolah yang informative

- 5) Meningkatkan kualitas personal yang religious, maju, mandiri dan sejahtera
- 6) Meningkatkan proses operasional dan kurikulum sekolah secara efektif dan efisien.
- 7) Mensosialisasikan prestasi hasil pendidikan menjadi milik public.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru
SDN 60 Rejang Lebong

NO	NAMA	NIP	JABATAN	Ket.
1	Zakaria	196806062001031001	Kepala Sekolah	PNS
2	Yuniarti	197306231994052001	Guru Kelas	PNS
3	Yuliana	196112101983112002	Guru Mapel	PNS
4	Hartini	196511131988092001	Guru Kelas	PNS
5	Fatimah	196012241983072001	Guru Kelas	PNS
6	Darmawan	196305092001031001`	Guru Kelas	PNS
7	Nursi sidabalok	196307201984112002	Guru Kelas	PNS
8	Supandi		Guru Mapel	Honoror
9	Detria Rahma Ningtiyas	-	Guru Kelas	Honoror
10	Yuni Fitria	-	Tenaga Administrasi Sekolah	Honoror

b. Keadaan Siswa

Tabel 4.2
Jumlah Siswa
SDN 60 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	I	7	8	15	
2	II	14	7	21	
3	III	11	10	21	
4	IV	14	6	20	
5	V	15	4	19	
6	VI	8	4	12	
Jumlah				108	

B. Hasil Penelitian

1. Kesulitan belajar siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong

Berbicara mengenai persoalan kesulitan belajar siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI SDN 60 Rejang Lebong yaitu Ibu Hartini, S.Pd dan beberapa orang siswa di SDN 60 Rejang Lebong. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat kesulitan belajar siswa, Ibu Hartini, S.Pd mengatakan bahwa:

“Dalam mengikuti proses mata pelajaran PAI itu sendiri, siswa selalu antusias karena metode yang saya ajarkan tidak monoton yang hanya ceramah, diskusi. Dari segi kesulitan tersendiri yang dialami peserta didik itu menghafal, surah dan menulis surah. Dan saat saya mengetahui kesulitan peserta didik itu, ketika saya menagih stor

hafalan ayat dan tugas menulis ayat AL-Qur'an, dan biasanya ketika peserta didik mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran mereka bertanya ketika materi yang saya jelaskan tidak di mengerti. Kebanyak yang peserta didik lebih suka metode yang saya ajarkan seperti ceramah atau berdiskusi.”⁵¹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Kaira Ramadani yang merupakan salah satu siswa Kelas V yang mengalami kesulitan belajar, Untuk pertanyaan apa saja kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI?, informan mengatakan bahwa:

“kami susah ketika disuruh menghafal ayat-ayat yang panjang, kurang mengerti panjang pendek Al-Quran”⁵²

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Al-Zahra Novrianti yang juga merupakan salah satu siswa Kelas V yang mengalami kesulitan belajar, Untuk pertanyaan apa saja kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI?, informan mengatakan bahwa:

“kalau saya sulit seklai menulis huruf arab yang ada di Al-Qur'an dengan benar dan bagus”⁵³

Selanjutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Muhammad Dimas yang juga merupakan salah satu siswa Kelas V yang mengalami kesulitan belajar, Untuk pertanyaan apa saja kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI?, informan mengatakan bahwa:

“saya sulit memahami isi dari Al-Qur'an serta bagaimana cara untuk meniru petunjuk Al-Qur'an tersebut ke dalam kehidupan saya”⁵⁴

⁵¹ Hartini, *Wawancara* Tanggal 5 September 2022, Pukul 10.11 WIB

⁵² Kaira Ramadani, *Wawancara* Tanggal 5 September 2022, Pukul 09.03 WIB

⁵³ Al-Zahra Novrianti, *Wawancara* Tanggal 5 September 2022, Pukul 09.15 WIB

⁵⁴ Muhammad Dimas, *Wawancara* Tanggal 5 September 2022, Pukul 09.45 WIB

Dari pernyataan yang diungkap oleh beberapa informan di atas bahwa masalah pada kesulitan belajar siswa terutama pada mata pelajaran PAI seperti prestasi belajar siswa di mata pelajaran PAI tidak semuanya tercapai dengan baik, penyebab dari hal tersebut yaitu adanya masalah-masalah yang ditemukan dalam aktivitas belajar yang belum mampu mencapai standar hasil belajar yang telah ditetapkan. Adapun beberapa hal yang berhubungan dengan kesulitan siswa dalam belajar diantaranya seperti tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat, belum mampu menulis huruf arab yang ada di Al-Qur'an dengan baik, sehingga tentu akan sulit juga bagi siswa untuk menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Apalagi yang paling sulit yaitu memahami isi dari Al-Qur'an serta bagaimana cara mereka untuk mengimplementasikan petunjuk Al-Qur'an tersebut ke dalam kehidupan mereka.

2. Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong

Dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa Kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong, bahwa Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Strategi ini sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam

pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa ialah pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa..

Berbicara mengenai persoalan strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa Kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI SDN 60 Rejang Lebong yaitu Ibu Hartini, S.Pd dan beberapa orang siswa di SDN 60 Rejang Lebong. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa Kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terlebih dahulu peneliti menanyakan apa pengertian kesulitan belajar?, Ibu Hartini, S.Pd mengatakan bahwa:

“Kesulitan belajar yaitu suatu keadaan dimana siswa mengalami hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh guru yang mengajar dikelas, misalnya memiliki hasil belajar yang kurang baik, misalnya lagi seperti siswa yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid lain”⁵⁵

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Kaira Ramadani yang merupakan salah satu siswa Kelas V yang mengalami kesulitan belajar, Untuk pertanyaan apa pengertian kesulitan belajar?, informan mengatakan bahwa:

⁵⁵ Hartini, *Wawancara* Tanggal 5 September 2022, Pukul 10.11 WIB

“Kesulitan belajar adalah apabila kami tidak bisa mengerti tugas yang diberikan oleh guru, malas mengerjakan tugas, dapat nilai yang tidak bagus”⁵⁶

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Al-Zahra Novrianti yang juga merupakan salah satu siswa Kelas V yang mengalami kesulitan belajar, Untuk pertanyaan apa pengertian kesulitan belajar?, informan mengatakan bahwa:

“adalah apabila kami tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak bisa mengerti apa yang dijelaskan oleh guru”⁵⁷

Selanjutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Muhammad Dimas yang juga merupakan salah satu siswa Kelas V yang mengalami kesulitan belajar, Untuk pertanyaan apa pengertian kesulitan belajar?, informan mengatakan bahwa:

“kesulitan belajar yaitu kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah, tidak mengerjakan tugas dengan baik”⁵⁸

Dari pernyataan yang diungkap oleh beberapa informan di atas disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah ketidakmampuan seorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar, mengacu pada murid-mirid yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah, Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak akan terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu ataw terhambat oleh respon-respon yang bertentangan. Dengan demikian, hasil belajarnya lebih rendah dari potensi

⁵⁶Kaira Ramadani, *Wawancara* Tanggal 5 September 2022, Pukul 09.03 WIB

⁵⁷Al-Zahra Novrianti, *Wawancara* Tanggal 5 September 2022, Pukul 09.15 WIB

⁵⁸Muhammad Dimas, *Wawancara* Tanggal 5 September 2022, Pukul 09.45 WIB

yang dimiliki. Untuk pertanyaan Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI?, Ibu Hartini, S.Pd mengatakan bahwa:

“Strategi ibu dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam khususnya di kelas V yaitu dengan cara pendekatan secara pribadi. Dalam mengatasi kesulitan belajar, ibu tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tapi juga mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, ada beberapa strategi yang dapat diwujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif dan menyenangkan serta mampu dalam mengatasi kesulitan belajar. Tujuan melakukan pendekatan seperti ini adalah untuk mengetahui jenis kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Selanjutnya ibu melakukan bimbingan melalui kegiatan tadarus Al-Quran. Pelaksanaan bimbingan ini dilaksanakan selama tiga hari selama seminggu, Sebelum melaksanakan bimbingan, Siswa- siswa yang mengalami kesulitan dikelompokkan menjadi satu kemudian mereka membaca alQuran secara bersamaan, sedangkan ibu memberi bimbingan cara membaca alQuran yang benar, baik itu makhrajul huruf, mad serta tajwidnya dan setelah itu baru kemudian menyuruh siswa-siswa membaca secara individu”⁵⁹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Kaira Ramadani yang merupakan salah satu siswa Kelas V yang mengalami kesulitan belajar, Untuk pertanyaan Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI?, informan mengatakan bahwa:

“Kami yang mengalami kesulitan seperti belum bisa membaca Al-quran yang benar serta tajwid yang benar sering disuruh oleh ibu Hartini untuk belajar Al-quran bersama-sama, lalu setelah kami membaca, ibu Hartini mengoreksi apa kesalahan dari bacaan Al-quran kami”⁶⁰

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Al-Zahra Novrianti yang juga merupakan salah satu siswa Kelas V yang mengalami kesulitan belajar, Untuk pertanyaan Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI?, informan mengatakan bahwa:

⁵⁹ Hartini, *Wawancara* Tanggal 5 September 2022, Pukul 10.11 WIB

⁶⁰ Kaira Ramadani, *Wawancara* Tanggal 5 September 2022, Pukul 09.03 WIB

“Kami disuruh tadarus Al-quran seminggu sebanyak 3 kali pertemuan, kalau bacaan kami salah selalu diperbaiki oleh ibu hartini, selain itu, kami juga sering disuruh belajar bersama agar bisa saling belajar bersama tentang pelajaran PAI”⁶¹

Selanjutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Muhammad Dimas yang juga merupakan salah satu siswa Kelas V yang mengalami kesulitan belajar, Untuk pertanyaan Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI?, informan mengatakan bahwa:

“Ibu Hartini selalu mengajarkan kami sholat, mulai dari cara wudhu yang benar, mengaji yang benar, membaca Al-Quran yang benar. Apabila kami salah, ibu Hartini selalu memberikan saran yang baik agar kami bisa lancar membaca Al-Quran”⁶²

Dari pernyataan yang diungkap oleh beberapa informan di atas bahwa persoalan strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa Kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong yaitu pendekatan secara pribadi misalnya dengan mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan tadarus Al-Quran lalu membuat kelompok kelas yang diperkirakan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa, Meminta teman sebayanya yang lebih pintar untuk membantu dalam belajar khususnya mengenai Al-Quran serta memberikan latihan-latihan, keterampilan-keterampilan tertentu kepada siswa agar dapat melatih dan memperbaiki cara belajar siswa. Untuk pertanyaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar secara umum? Ibu Hartini, S.Pd mengatakan bahwa:

“Ada beberapa strategi yang guru lakukan secara umum untuk mengatasi kesulitan belajar siswa seperti strategi pembelajaran saintifik

⁶¹ Al-Zahra Novrianti, *Wawancara* Tanggal 5 September 2022, Pukul 09.15 WIB

⁶² Muhammad Dimas, *Wawancara* Tanggal 5 September 2022, Pukul 09.45 WIB

yang didalamnya ada kegiatan mengamati, dan lain-lain, ada lagi strategi yang umum digunakan guru seperti strategi pembelajaran kontekstual dimana keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dapat dipelajari dan dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka”⁶³

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas bahwa persoalan strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa secara umum yaitu ada macam-macam strategi yang dapat dipilih oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa seperti Strategi pembelajaran ekspositori, Strategi pembelajaran kontekstual serta strategi pembelajaran saintific.

3. Kendala guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong

Berbicara mengenai persoalan kendala guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI SDN 60 Rejang Lebong yaitu Ibu Hartini, S.Pd dan beberapa orang siswa di SDN 60 Rejang Lebong. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat kendala guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong, Ibu Hartini, S.Pd mengatakan bahwa:

“untuk kendalanya seperti media pembelajaran, karena untuk mata pelajaran PAI sendiri ketika membutuhkan misalnya in-focus untuk media tapi alat tersebut tidak dapat digunakan ketika mengajar karena hanya digunakan di ruang kepala sekolah saja.”⁶⁴

⁶³ Hartini, *Wawancara* Tanggal 5 September 2022, Pukul 10.11 WIB

⁶⁴ Hartini, *Wawancara* Tanggal 5 September 2022, Pukul 10.11 WIB

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Kaira Ramadani yang merupakan salah satu siswa Kelas V yang mengalami kesulitan belajar, Untuk pertanyaan kendala guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong?, informan mengatakan bahwa:

“kadang ada beberapa penjelasan yang ibu Hartini jelaskan yang membuat kami tidak mengerti”⁶⁵

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Al-Zahra Novrianti yang juga merupakan salah satu siswa Kelas V yang mengalami kesulitan belajar, Untuk pertanyaan kendala guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong?, informan mengatakan bahwa:

“kadang-kadang teman-teman tidak memperhatikan dengan baik penjelasan Ibu Hartini tentang materi seperti cara melafalkan Al-quran yang benar”⁶⁶

Selanjutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Muhammad Dimas yang juga merupakan salah satu siswa Kelas V yang mengalami kesulitan belajar, Untuk pertanyaan kendala guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong?, informan mengatakan bahwa:

“banyak teman-teman yang belajarnya masih tidak bersungguh-sungguh seperti sering bisik-bisik dengan teman kami yang lainnya”⁶⁷

⁶⁵ Kaira Ramadani, *Wawancara* Tanggal 5 September 2022, Pukul 09.03 WIB

⁶⁶ Al-Zahra Novrianti, *Wawancara* Tanggal 5 September 2022, Pukul 09.15 WIB

⁶⁷ Muhammad Dimas, *Wawancara* Tanggal 5 September 2022, Pukul 09.45 WIB

Dari pernyataan yang diungkap oleh beberapa informan di atas bahwa kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu sarana dan prasarana yang merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pelayanan kesulitan belajar siswa, Media pengajaran karena keberhasilan program pengajaran tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan. Tetapi dari ketepatan dan keefektifan media yang digunakan oleh pengajar. Media yang tersedia akan berpengaruh pada pemilihan strategi guru mengatasi kesulitan belajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan tehnik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. peneliti akan manarik suatu pembahasan penelitian tentang Strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong yang mencakup di bawah ini:

4. Kesulitan Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa kesulitan belajar siswa Kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong yaitu beberapa hal yang berhubungan dengan kesulitan siswa dalam belajar diantaranya seperti tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat, belum mampu menulis huruf arab yang ada di Al-Qur'an dengan baik, sehingga tentu akan sulit juga bagi siswa untuk menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

Apalagi yang paling sulit yaitu memahami isi dari Al-Qur'an serta bagaimana cara mereka untuk mengimplementasikan petunjuk Al-Qur'an tersebut ke dalam kehidupan mereka.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa. Kesulitan belajar terjadi disebabkan oleh berbagai macam latar belakang. Apabila penyebab kesulitan belajar dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar maka penyebab kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam siswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar siswa). M. Dalyono dalam bukunya mengemukakan, bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar digolongkan menjadi dua yaitu: (a) faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang terdiri dari faktor fisikologi dan psikologi, (b) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang terdiri dari faktor-faktor non-sosial dan faktor-faktor social.⁶⁸

5. Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa Kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong yaitu pendekatan secara pribadi misalnya dengan mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan tadarus Al-Quran lalu membuat kelompok kelas yang diperkirakan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa,

⁶⁸ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 230-231.

Meminta teman sebayanya yang lebih pintar untuk membantu dalam belajar khususnya mengenai Al-Quran serta memberikan latihan-latihan, keterampilan-keterampilan tertentu kepada siswa agar dapat melatih dan memperbaiki cara belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Strategi merupakan aspek terpenting dari proses pendidikan dan komponen yang tak terpisahkan dari aktivitas pembelajaran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran memerlukan strategi yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk strategi guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.⁶⁹

I. Kendala guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong

Kendala guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong yaitu sarana dan prasarana yang merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pelayanan kesulitan belajar siswa, Media pengajaran karena keberhasilan program pengajaran tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan. Tetapi dari ketepatan dan keefektifan media yang digunakan oleh pengajar. Media yang tersedia akan berpengaruh pada pemilihan strategi guru mengatasi kesulitan belajar.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan Faktor pendukung strategi guru mengatasi kesulitan belajar yaitu Guru

⁶⁹ Sari, M. Z., Fitriyani, Y., & Gunawan, I. (2022). *Strategi belajar mengajar*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. Hal 55

pembimbing yaitu Guru pembimbing komponen yang sangat penting dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa. Keberhasilan upaya guru pembimbing akan tergantung pada kepiawaian guru pembimbing dalam menggunakan metode, teknik dalam pelayanan bimbingan konseling.⁷⁰ Jadi, Diyakini setiap guru pembimbing memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya, bahkan pandangan yang berbeda dalam layanan bimbingan konseling. Kedua, Siswa adalah organisasi yang unik dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.⁷¹ Jadi, Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Ketiga, Sarana dan prasarana yang dimaksud yaitu jadwal pelajaran, kondisi gedung, dan runag belajar. Pada intinya, sarana dan prasarana harus menjadi faktor penunjang yang benar-benar berfungsi selama proses pembelajaran berlangsung. Keberadaan factor pendukung ini merupakan sebuah keharusan. Demikian pula, berkenaan dengan masalah pendanaan atau finansial, kelancaran proses belajarpun sering bergantung pada faktor ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen strategi pembelajaran sangat penting dalam menentukan atau memilih strategi pembelajaran yang tepat. Sedangkan Faktor Penghambatnya yaitu Sarana dan prasaran, Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara

⁷⁰ Ayuni, Ball Qiss, Syarifah Runika Umaria, And Amallia Putri. "cybercounseling sebagai inovasi konselor menghadapi tantangan disrupsi pada era society 5.0." *jurnal bimbingan dan konseling ar-rahman* 7.2 (2021): 100-108.

⁷¹ Pangondian, Roman Andrianto, Paulus Insap Santosa, and Eko Nugroho. "Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0." *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*. Vol. 1. No. 1. 2019.

langsung terhadap kelancaran proses pelayanan bimbingan konseling, misalnya aplikasi instrumentasi seperti AUM UMUM, AUM PTSDL, sosiometri dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pelayanan bimbingan konseling.⁷² Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pelayanan bimbingan konseling. Kedua, Media pengajaran, Dewasa ini tersedia bermacam-macam media pengajaran, mulai yang tradisional sampai yang paling canggih, seperti peralatan laboratorium yang modern, computer, dan yang populer sekarang yaitu internet, dan lain-lain.⁷³ Keberhasilan program pengajaran tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan. Tetapi dari ketepatan dan keefektifan media yang digunakan oleh pengajar. Media yang tersedia akan berpengaruh pada pemilihan strategi guru mengatasi kesulitan belajar. Ketiga, Metode pengajaran yaitu Adanya berbagai macam metode pengajaran perlu dipertimbangkan dalam strategi guru mengatasi kesulitan belajar.⁷⁴ Ini perlu karena pemakaian suatu metode akan mempengaruhi bentuk strategi pembelajaran.

⁷² Indrawati, Satri. *Upaya Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.

⁷³ Nanda Septiana, M. Pd. *ICT DALAM PEMBELAJARAN MI/SD*. Vol. 112. Duta Media Publishing, 2019. Hal 15

⁷⁴ Nuraeni, Nuraeni, and Syahna Apriani Syihabuddin. "Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif." *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 2.1 (2020): 19-20.

BAB V PENUTUP

D. Kesimpulan

1. Kesulitan Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong

Kesulitan belajar siswa Kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong yaitu beberapa hal yang berhubungan dengan kesulitan siswa dalam belajar diantaranya seperti tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat, belum mampu menulis huruf arab yang ada di Al-Qur'an dengan baik, sehingga tentu akan sulit juga bagi siswa untuk menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Apalagi yang paling sulit yaitu memahami isi dari Al-Qur'an serta bagaimana cara mereka untuk mengimplementasikan petunjuk Al-Qur'an tersebut ke dalam kehidupan mereka

2. Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong

Strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa Kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong yaitu pendekatan secara pribadi misalnya dengan mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan tadarus Al-Quran lalu membuat kelompok kelas yang diperkirakan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa, Meminta teman sebayanya yang lebih pintar untuk membantu dalam belajar khususnya mengenai Al-Quran serta memberikan latihan-latihan, keterampilan-

keterampilan tertentu kepada siswa agar dapat melatih dan memperbaiki cara belajar siswa.

3. Kendala guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong

kendalanya yaitu sarana dan prasarana yang merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pelayanan kesulitan belajar siswa, Media pengajaran karena keberhasilan program pengajaran tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan. Tetapi dari ketepatan dan keefektifan media yang digunakan oleh pengajar. Media yang tersedia akan berpengaruh pada pemilihan strategi guru mengatasi kesulitan belajar

E. Saran

- a. Diharapkan kepada guru PAI di SDN 60 Rejang Lebong agar bisa lebih lagi meningkatkan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sebagaimana yang telah ditetapkan selama ini dan paling tidak bisa mempertahankan strategi yang telah diterapkan selama ini.
- b. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam lebih maksimal lagi dalam memahami faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa, supaya kesulitan yang dialami oleh siswa bisa cepat diatasi dan cepat dicarikan solusi.
- c. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam lebih kiat lagi dalam melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa dan juga turut melibatkan orang tua siswa dalam mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. "Pendidikan Islam Tradisional Di Langghar Al-Hidayah Dan Langghar Al-Ikhwah Oray Pamaroh Kadur Pamekasan." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 5.2 (2018): 177-184.
- Agus,Susilo. "Pemanfaatan Media Visualisasi Interaksi Sosial Masyarakat Zaman Kerajaan Sriwijaya di SMA Negeri 5 Surakarta." *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* 5.2 (2016).
- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009)
- Arwita, Widya, Zulkifli Simatupang, and O. Oktavianingsih. "Pembelajaran Mandiri Menggunakan Modul Berbasis 6 Tugas untuk Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar." *Jurnal Pelita Pendidikan* 7.4 (2020).
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2011)
- Dodi, Nofri. "Pentingnya guru untuk mempelajari psikologi pendidikan." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1.1 (2016).
- Fauziyati, Wiwin Rif'atul. "Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 10.01 (2018).
- Fauziyati, Wiwin Rif'atul. "Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 10.01 (2018).
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani 2010)
- Hidayati, Titiek Rohanah. "Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember." *Jurnal Fenomena* (2015)
- Hikmah, Nurul, Baidowi Baidowi, and Nani Kurniati. "Penerapan Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPS) untuk

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Mataram." *Jurnal Pijar MIPA* 9.2 (2014).

Israni Hardini, S.D,M. S., dan Dewi puspitasari, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Teori, Konsep dan Implementasi), (Yogyakarta : Familia (Group Relasi Inti Media),2012

Kahar, Fakhri. "Implementasi Keputusan Stratejik (Suatu Studi di Universitas Negeri Makassar)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 1.1 (2012): 12-22.

Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Marbun, Purim. "Strategi pembelajaran transformatif." *Diegesis: Jurnal Teologi* 4.2 (2019): 41-49.

Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktek ditingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: RajaGrafindo, 2015), 282-283 .

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)

Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012)

PAI, APPAI. "Pendidikan agama islam." *Jurnal*, diakses pada 18.10 (1997): 2018.

Rosmi, Nurli. "Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu." *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 1.2 (2017): 162-167.

Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Curup: LP2STAIN,2014)

Sukarman, Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Curup:LP2 STAIN CURUP,2011)

Tambunan, Hamonangan. "Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang." *Jurnal Generasi Kampus* 3.02 (2010): 92-114.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 401 Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | | |
|----------------------|---|---|
| Menimbang | : | a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| | | b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | : | 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; |
| | | 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; |
| | | 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| | | 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
| | | 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 -2026. |
| | | 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup; |
| | | 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | : | 1. Surat/Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : - |
| | | 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 30 Mei 2022 |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

- | | | |
|---|--------------------------------------|-------------------------------|
| : | 1. Dr. H. Saidil Muktar, M.Pd | 19620204 200003 1 004 |
| | 2. Nurjannah, M.Ag | 19760722 200050 1 2004 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Fenda Sari Kuris

N I M : 18531055

JUDUL SKRIPSI : **Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 60 Rejang Lebong**

- | | | |
|----------------|---|--|
| Kedua | : | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | : | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | : | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | : | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | : | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mecapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | : | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 21 Juni 2022
Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;


IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Fanda Sari Kusni
 NIM : 1823055
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah
Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Dr. H. Saadil Murtar, M.Pd
 PEMBIMBING II : Dr. Nurjannah, M.Ag
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Mengatasi Kepuasan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Gg. Belay Lebang

* Kartu konsultasi ini tetap dilampirkan pada setiap kemajuan dengan pembimbing I atau pembimbing II:
 * Ditunjukkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan buku yang di unduh;
 * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di karangan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.


IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Fanda Sari Kusni
 NIM : 1823055
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah
Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Saadil Murtar, M.Pd
 PEMBIMBING II : Dr. Nurjannah, M.Ag
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Mengatasi Kepuasan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Gg. Belay Lebang


Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I : Dr. H. Saadil Murtar, M.Pd
 NIP. 19620204 200003 1 004

Pembimbing II : Dr. Nurjannah, M.Ag
 NIP. 19760722 200501 1200


IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	7/6/22	Amalgam bab 1, 2, 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	10/2022/18	Amalgam 1, 2, 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	21/9/2022	Amalgam bab 1, 2, 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	23/10/2022	Amalgam bab 1, 2, 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	7/10/2022	Acc untuk ujian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6				
7				
8				


IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	26/8/22	Pembantu di bab IX Endekun - Susun Data Penyeleksi dan nilai dan no 1	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	29/8/22	Revisi Bab 1, 2, 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	1/8/22	Revisi + acc bab 1-3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	10/9/22	Revisi acc	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	12/9/22	Acc APD dan lusi peminian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	14/10/22	Revisi bab 4 dan 5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	17/10/22	Perbaikan bab 4 dan 5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	14/10/22	acc bab 1 5/8 v	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1639 /In.34/FT/PP.00.9/08/2022
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Agustus 2022

Yth. Kepala DPMPSTP
 Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Fenda Sari Kuris
 NIM : 18531055
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 60 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 26 Agustus 2022 s.d 26 November 2022
 Lokasi Penelitian : SD Negeri 60 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Dr. Hamengkubuwono, M.Pd.
 NIP.19650826 199903 1 001

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro ALJAK
4. Asisp



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/347/IP/DPMPTSP/VIII/2022

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.1 Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 1539/In.34/FT/PP.00.9/08/2022 tanggal 12 Agustus 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Fenda Sari Kuris/ Jambi, 11 September 2000
NIM	: 18531055
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi / Fakultas	: Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 60 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SD Negeri 60 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 30 Agustus 2022 s/d 26 November 2022
Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 30 Agustus 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISAROL MM
 Kepala Muda
 NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 60 Rejang Lebong
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 60 REJANG LEBONG
Jln. Desa Duku Ulu Kecamatan Curup Timur Kode Pos 39125
Kabupaten Rejang Lebong - Bengkulu

SURAT IZIN

Nomor : 421.2/ DS/SDN 60 /RL/IX/2022.

TENTANG PENELITIAN
DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI S.1

KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI 60 REJANG LEBONG

Dasar : Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 1539/In.34/FT/PP.00.9/08/2022, tanggal 12 Agustus 2022 hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan penelitian kepada :

Nama : Fenda Sari Kuris
Tempat tanggal lahir : Jambi, 11 September 2000.
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 18531055
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 60 Rejang Lebong.
Lokasi Penelitian : SD Negeri 60 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 30 Agustus 2022 s/d 26 Nopember 2022.
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus mentaati semua ketentuan Perundang- Undangan yang berlaku.
2. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/ menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala SD Negeri 60 Rejang Lebong.
3. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku , apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas,

Demikian izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dikeluarkan di : Curup
Pada Tanggal : 02 September 2022.

Kepala Sekolah

Zakaria S Pd MM
ZAKARIA S Pd MM

NIP. 19680606 200103 1 001.

Tembusan , Yth:

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong.
2. Pengawas Pembina Wilayah Curup Timur.

DOKUMENTASI

SD Negeri 60 Rejang Lebong



Wawancara dengan guru



Meminta izin penelitian dengan kepala sekolah



Wawancara dengan siswa



Observasi ketika proses pembelajaran berlangsung



LAMPIRAN
HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Guru PAI		
NO	Wawancara	kesimpulan
1	<p>Wawancara yang dilakukan pada senin Tanggal 5 September 2022</p> <p>Tanya: apa pengertian kesulitan belajar?</p> <p>Jawab: Kesulitan belajar yaitu suatu keadaan dimana siswa mengalami hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh guru yang mengajar dikelas, misalnya memiliki hasil belajar yang kurang baik, misalnya lagi seperti siswa yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid lain</p>	
2	<p>Tanya: Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI?</p> <p>Jawab: Strategi ibu dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam khususnya di kelas V yaitu dengan cara pendekatan secara pribadi. Dalam mengatasi kesulitan belajar, ibu tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tapi juga mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, ada beberapa strategi yang dapat diwujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif dan menyenangkan serta mampu dalam mengatasi kesulitan belajar. Tujuan melakukan pendekatan seperti ini adalah untuk mengetahui jenis kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Selanjutnya ibu melakukan bimbingan melalui kegiatan tadarus Al-Quran. Pelaksanaan bimbingan ini dilaksanakan selama tiga hari selama seminggu, Sebelum melaksanakan bimbingan, Siswa- siswa yang mengalami kesulitan dikelompokkan menjadi satu kemudian mereka membaca alQuran secara bersamaan, sedangkan ibu memberi bimbingan cara membaca alQuran yang benar, baik itu makhrajul huruf, mad serta tajwidnya dan setelah itu baru</p>	

	kemudian menyuruh siswa-siswa membaca secara individu	
3	<p>Tanya: Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar secara umum?</p> <p>Jawab: Ada beberapa strategi yang guru lakukan secara umum untuk mengatasi kesulitan belajar siswa seperti strategi pembelajaran saintifik yang didalamnya ada kegiatan mengamati, dan lain-lain, ada lagi strategi yang umum digunakan guru seperti strategi pembelajaran kontekstual dimana keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dapat dipelajari dan dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka</p>	
4	<p>Tanya: Apa tujuan mengatasi kesulitan belajar ?</p> <p>Jawab: Agar masalah siswa seperti sulit dalam membaca, menulis dan menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an, sulit dalam mempraktekkangerakan-gerakan shalat secara sempurna dan menghafalkan bacaan-bacaan salat, serta kurangnya pemahaman dan pengamalan materi tersebut tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan siswa dan hasil belajar siswa</p>	
5	<p>Tanya: factor penghambat dan pendukung guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong?</p> <p>Jawab: Untuk factor pendukungnya seperti saya selaku guru yang merupakan penentu keberhasilan strategi ini dapat berjalan dengan baik atau tidak dan sesuai dengan kebutuhan siswa atau tidak, kedua siswa dimana siswa yang memiliki motivasi untuk terus belajar maka akan sangat mendukung strategi yang saya terapkan serta sarana dan prasarana, apabila sarana dan prasarana sudah memadai maka akan sangat mendukung kegiatan yang sedang kami</p>	

	lakukan, untuk factor penghambat, seperti media pembelajaran, karena untuk mata pelajaran PAI sendiri ketika membutuhkan misalnya in-focus untuk media tapi alat tersebut tidak dapat digunakan ketika mengajar karena hanya digunakan di ruang kepala sekolah saja	
Wawancara dengan siswa Kaira Ramadani		
NO	Wawancara	kesimpulan
1	Wawancara yang dilakukan pada senin Tanggal 5 September 2022 Tanya: apa pengertian kesulitan belajar? Jawab: adalah apabila kami tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak bisa mengerti apa yang dijelaskan oleh guru	
2	Tanya: Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI? Jawab: Kami disuruh tadarus Al-quran seminggu sebanyak 3 kali pertemuan, kalau bacaan kami salah selalu diperbaiki oleh ibu hartini, selain itu, kami juga sering disuruh belajar bersama agar bisa saling belajar bersama tentang pelajaran PAI	
4	Tanya: Apa tujuan mengatasi kesulitan belajar ? Jawab: Agar nilai pada mata pelajaran PAI kami menjadi baik, juga agar cara membaca Al-Quran kami menjadi lebih bagus dari sebelumnya	
5	Tanya: factor penghambat dan pendukung guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong? Jawab: Kami sangat semangat ketika mengikuti kegiatan tadarus yang dilakukan oleh Ibu Hartini (factor pendukung), tapi kadang ada beberapa penjelasan yang ibu Hartini jelaskan yang membuat kami tidak mengerti (factor penghambat)	

Wawancara dengan siswa Al-Zahra Novrianti	
Wawancara	kesimpulan
<p>Wawancara yang dilakukan pada senin Tanggal 5 September 2022</p> <p>Tanya: apa pengertian kesulitan belajar?</p> <p>Jawab: Kesulitan belajar adalah apabila kami tidak bisa mengerti tugas yang diberikan oleh guru, malas mengerjakan tugas, dapat nilai yang tidak bagus</p>	
<p>Tanya: Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI?</p> <p>Jawab: Kami yang mengalami kesulitan seperti belum bisa membaca Al-quran yang benar serta tajwid yang benar sering disuruh oleh ibu Hartini untuk belajar Al-quran bersama-sama, lalu setelah kami membaca, ibu hartini mengoreksi apa kesalahan dari bacaan Al-quran kami</p>	
<p>Tanya: Apa tujuan mengatasi kesulitan belajar ?</p> <p>Jawab: agar kami dapat membaca alquran dengan baik, sholat dengan baik,</p>	
<p>Tanya: factor penghambat dan pendukung guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong?</p> <p>Jawab: kadang-kadang teman-teman tidak memperhatikan dengan baik penjelasan Ibu Hartini tentang materi seperti cara melafalkan Al-quran yang benar(factor penghambat), teman-teman yang sudah mengerti sering ikut mengajarkan teman lainnya yang kurang mengerti dengan pembelajaran PAI yang sedang dilaksanakan (factor pendukung)</p>	
Wawancara dengan siswa Muhammad Dimas	
Wawancara	kesimpulan
<p>Wawancara yang dilakukan pada senin Tanggal 5 September 2022</p>	

<p>Tanya: apa pengertian kesulitan belajar?</p> <p>Jawab: kesulitan belajar yaitu kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah, tidak mengerjakan tugas dengan baik</p>	
<p>Tanya: Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI?</p> <p>Jawab: Ibu Hartini selalu mengajarkan kami sholat, mulai dari cara wudhu yang benar, mengaji yang benar, membaca Al-Quran yang benar. Apabila kami salah, ibu Hartini selalu memberikan saran yang baik agar kami bisa lancar membaca Al-Quran</p>	
<p>Tanya: Apa tujuan mengatasi kesulitan belajar ?</p> <p>Jawab: Supaya kami rajin membaca Al-Quran dan beribadah kepada Allah SWT, agar dapat menyelesaikan tugas PAI dengan benar dan bisa membaca Al-Quran dengan baik</p>	
<p>Tanya: factor penghambat dan pendukung guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong?</p> <p>Jawab: banyak teman-teman yang belajarnya masih tidak bersungguh-sungguh seperti sering bisik-bisik dengan teman kami yang lainnya (factor penghambat), tapi kadang juga kami belajar dengan sangat memperhatikan ibu Hartini menjelaskan, apalagi ketika kegiatan mengambil wudhu, kami selalu berusaha untuk melakukan gerakan wudhu yang sempurna(factor pendukung)</p>	